

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-Nya telah dapat selesai disusunnya buku **“Laporan Aksi 7 Pengukuran Dan Publikasi Data Stunting Tahun 2022”** yang merupakan upaya pemerintah dalam memperoleh data prevalensi stunting terkini pada skala layanan puskesmas, kecamatan dan desa melalui laporan online **e-PPGBM** (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat).

Buku ini adalah salah satu sarana Untuk meningkatkan efektifitas penentuan target layanan dan pengalokasian sumber daya, dalam memecahkan masalah dan memantau proses perencanaan di tingkat desa hingga kabupaten. Disamping itu sebagai bahan avokasi kepada unit di pemerintah daerah untuk integrasi program.

Diharapkan buku **“Laporan Aksi 7 Pengukuran Dan Publikasi Data Stunting Tahun 2022”** ini bermamfaat dalam Upaya intervensi penurunan dan Pencegahan Stunting di Kabupaten Padang Pariaman untuk mewujudkan Kabupaten Padang Pariaman BERJAYA.

Parit Malintang, November 2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Upaya perbaikan gizi masyarakat sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan gizi serta Kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024, menyatakan bahwa arah kebijakan pembangunan bidang Kesehatan adalah meningkatkan pelayanan Kesehatan menuju cakupan Kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan Kesehatan dasar (primary health care) dengan mendorong peningkatan upaya promotive dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi, yang dicapai melalui 5 (lima) strategi, yaitu: 1) Peningkatan Kesehatan ibu, anak, KB dan Kesehatan reproduksi, 2) Percepatan perbaikan gizi masyarakat, 3) Peningkatan pengendalian penyakit, 4) Pemberdayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), dan 5) Penguatan system Kesehatan dan pengawasan obat dan makanan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan tahun 2018, menunjukkan terjadi penurunan prevalensi balita berat badan kurang dari 19,6% menjadi 17,7%, penurunan prevalensi balita pendek dari 37,2% menjadi 30,8% dan penurunan prevalensi balita gizi kurang(Wasting) dari 12,1% menjadi 10,2%. Namun demikian, capaian kinerja gizi masih kurang optimal seperti persentase ibu hamil yang mendapat Tablet Tambah Darah sebesar 73,2% dan persentase balita mendapat vitamin A sebesar 82,4%. Penurunan masalah gizi balita tidak diikuti oleh perbaikan masalah gizi pada dewasa, hal ini ditunjukkan dengan prevalensi obesitas pada kelompok usia di atas 18 tahun dan anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan.

Percepatan perbaikan gizi masyarakat diprioritaskan pada percepatan pencegahan stunting dengan target penurunan prevalensi

stunting adalah 14% dan wasting 7% di tahun 2024. Dalam rangka upaya penurunan stunting dan wasting maka disusun Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 yaitu: 1) Persentase Bumil KEK (target 10% tahun 2024), 2) Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan Surveilans Gizi (target 100% tahun 2024), 3) Persentase Puskesmas mampu Tata Laksana Gizi Buruk pada Balita (target 60% tahun 2024), dan 4) Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif (target 60% tahun 2024). Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan kegiatan perbaikan gizi masyarakat yang dimonitor dan dievaluasi secara berkala melalui surveilans gizi yang meliputi indikator masalah gizi dan indikator kinerja program gizi. Dengan demikian, salah satu upaya percepatan penurunan stunting dilakukan melalui penguatan surveilans gizi.

Untuk memperoleh informasi capaian kinerja perbaikan gizi masyarakat secara cepat, akurat, teratur, berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan, perlu dilaksanakan kegiatan Surveilans Gizi oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Pusat. Oleh karena itu, diperlukan pedoman pelaksanaan teknis Surveilans Gizi sebagai acuan bagi Pemerintah Daerah kabupaten/kota, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Pusat serta pemangku kepentingan lainnya sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penanggulangan masalah gizi masyarakat.

1.1 Tujuan

Pengaturan Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi bertujuan untuk :

1. Memberikan acuan bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah termasuk Pengelola Program Gizi dalam mendukung program perbaikan gizi
2. Memberikan acuan teknis pelaksanaan Surveilans Gizi
3. Memberikan acuan penilaian kinerja program gizi
4. Memberikan acuan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program gizi

1.2 Sasaran

1. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
2. Tenaga Kesehatan
3. Pengelola Program Gizi di dinas Kesehatan daerah kabupaten/kota, dinas Kesehatan daerah provinsi, dan kementerian yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang Kesehatan dan
4. Pemangku kepentingan/pembuat kebijakan.

1.3 Landasan Hukum

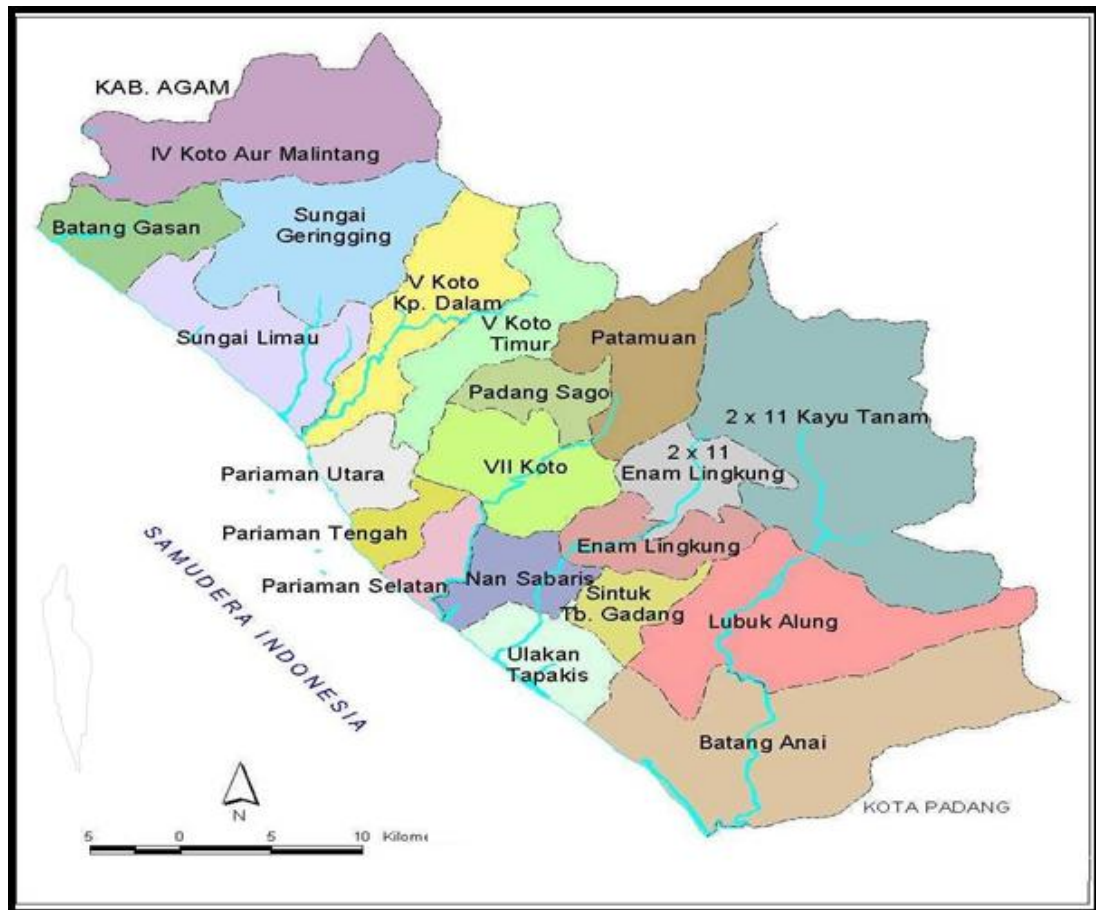
1. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
2. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
4. Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
5. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2015 tentang Kementrian Kesehatan
6. Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi
7. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi
12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi

13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi
14. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak
15. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

BAB II

PROFIL KABUPATEN PADANG PARIAMAN

2.1 Geografi



Gambar 2.1.1 PetaKab. Padang Pariaman

Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 00° 11' - 00° 49' Lintang Selatan dan 98° 36' - 100° 28' Bujur Timur. Luas wilayah sekitar 132.880 km², dengan panjang garis pantai 42,11 km. Luas daratan ini setara dengan 3,15 % dari luas daratan wilayah Propinsi Sumatera Barat.

Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan dengan Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam dengan luas wilayah 19.554 km², sedangkan kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Sintuk Toboh Gadang yang memiliki luas wilayah sebesar 25,56 km².

Kabupaten Padang Pariaman mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Agam.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Padang.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar.

Kabupaten Padang Pariaman memiliki 17 Kecamatan, 107 Nagari/desa dan 579 korong. Nagari yang terbanyak terdapat pada kecamatan Nan Sabaris sebanyak 9 Nagari. Kecamatan yang memiliki jumlah korong/kelurahan terbanyak adalah VII Koto Sungai Sarik sebanyak 66 korong/kelurahan, sedangkan Kecamatan yang memiliki korong/kelurahan yang paling sedikit adalah Kecamatan Gasan Gadang yaitu sebanyak 15 korong/kelurahan.

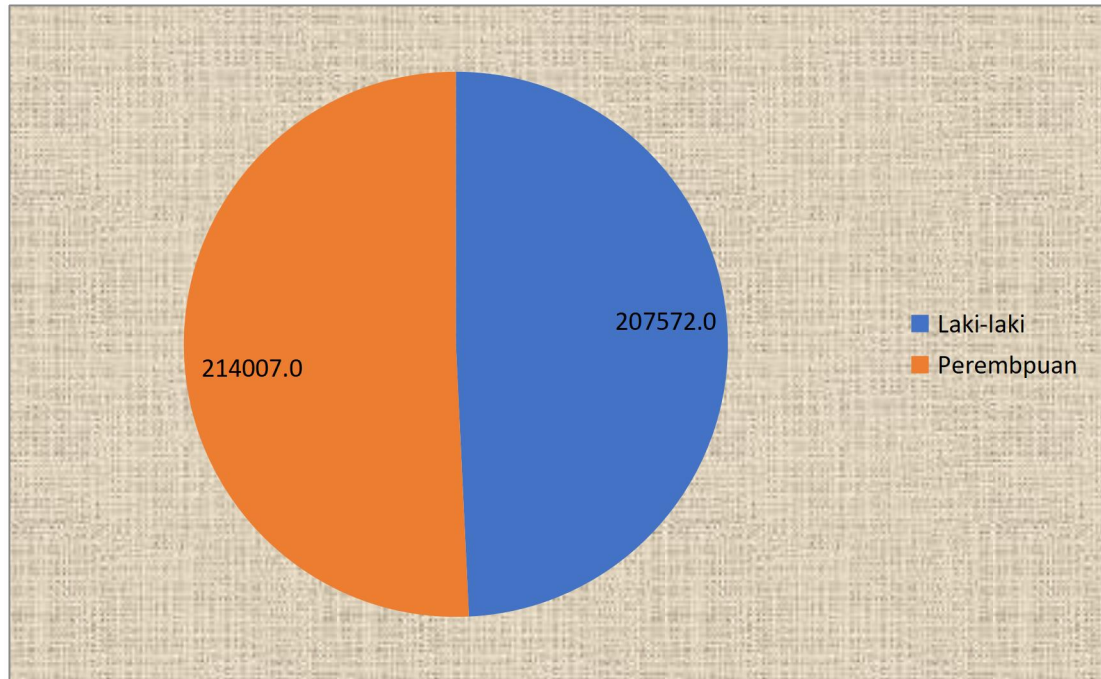
2.2 Topografi

Dilihat dari Topografi wilayah, Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari wilayah daratan di Pulau Sumatera dan 2 pulau-pulau kecil(Pulau Pieh dan Pulau Bando), dengan 40 % daratan rendah yaitu pada bagian barat yang mengarah kepantai. Dataran rendah terdapat di sebelah barat yang terhampar sepanjang pantai dengan ketinggian antara 0-10 meter di atas permukaan laut, serta 60 % daerah bagian timur yang merupakan daerah bergelombang sampai ke Bukit Barisan. Daerah bukit bergelombang terdapat disebelah Timurdenganketinggian 100 - 1500 meter di atas permukaan laut.

2.3 Demografi

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan karena penduduk yang besar bila dikelola secara baikakan didapatkan SDM yang potensial dan produktif serta sangat diperlukan untuk pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan data Kabupaten Padang Pariaman dalam angka 2021.

Jumlah penduduk Padang Pariaman sebanyak 417.871 jiwa, Jumlah rumah tangga 97.754, rata rata jiwa/Rumah Tangga adalah 4,3 Kepadatan penduduk 3,1 km².



Gambar 0.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022

Sumber: Pusdatin Kemenkes RI Tahun 2021

2.4 Ekonomi

Salah satu aspek yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan adalah keadaan ekonomi, kondisi perekonomian berkaitan dengan tingkat inflasi, semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 hampir dipastikan negatif. Belum tuntasnya penanganan pandemi korona menjadi factor utama kinerja perekonomian nasional sulit ke level positif. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data inflasi Agustus 2020 kembali menunjukkan angka deflasi. Itu artinya deflasi sudah terjadi dalam kurun waktu dua bulan berturut-turut.

Pembangunan ekonomi diharapkan dapat mendorong kemajuan disemua sektor, baik fisik maupun mental sehingga bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, kondisi ekonomi salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

2.5 Pendidikan

Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia disuatu daerah atau negara. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu factor pencetus (predisposing) yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat.

2.6 Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang kerap mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat bersama factor perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik. Lingkungan menentukan baik buruknya status derajat kesehatan masyarakat.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan akan disajikan indikator-indikator seperti persentase rumah sehat dan persentase tempat-tempat umum dan pengelolaan makanan sehat, dan akses terhadap air bersih.

2.8 Program Bidang Kesehatan Masyarakat dan Capaiannya

1. Rumah Sehat

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai tidak terbuat dari tanah. Tempat-tempat

umum (TTU) dan tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan dan puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan kabupaten Padang Pariaman antara lain :

a. Jumlah Sarana Pendidikan

- SD/MI berjumlah 426 unit sekolah, yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 318 unit sekolah (74,6%)
- SMP/MTS berjumlah 84 unit sekolah, yang memenuhi syarat kesehatan adalah 68 unit sekolah (81%)
- SMA/ MA berjumlah 46 unit sekolah, yang memenuhi syarat kesehatan adalah 34 unit sekolah (73,9%)

b. Jumlah Sarana Kesehatan

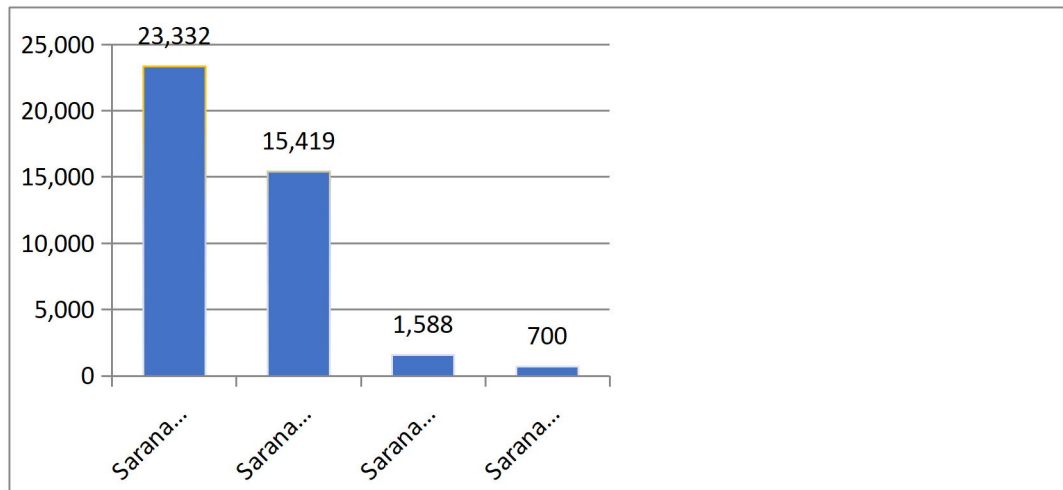
Sarana kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman antara lain: Puskesmas berjumlah 25 unit dan 2 unit Rumah Sakit semuanya memenuhi syarat kesehatan (100%).

c. Tempat Umum lainnya

Tempat ibadah yang memenuhi syarat kesehatan 325 unit (41,3%) dari 786 tempat ibadah yang ada. Pasar yang memenuhi syarat kesehatan 27 unit pasar (60%) dari 43 unit pasar yang ada.

2. Akses Terhadap Air Minum

Persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan oleh tenaga di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020. Jumlah sarana air minum adalah 84.717 sarana. Jumlah sarana air minum di Inspeksi Kesehatan Lingkungan(IKL) adalah 23.332 (27,5%) sarana. Jumlah sarana air minum yang diambil sampel adalah 1.588 sarana (1,9%) yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 700 sarana atau 44,1%.



Gambar 0.1 Persentase Sarana Air Minum yang dilakukan Pengawasan

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2020

3. Jamban Sehat

Jumlah Kepala Keluarga (KK) dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak/ Jamban sehat di wilayah kerja Dinas Kesehatan kabupaten Padang Pariaman tahun 2020 adalah 97.754 atau 99,79%.

| Sarana | Jumlah Sarana | Jumlah KK Pengguna |
|-----------------------------------|---------------|--------------------|
| Sharing Komunal | 14.299 | 586 |
| Jamban Sehat Semi Permanen(JSSP) | 75.251 | 3.713 |
| Jamban Sehat Permanen(JSP) | 524.370 | 93.245 |

Tabel 0.1 Distribusi Jamban Sehat

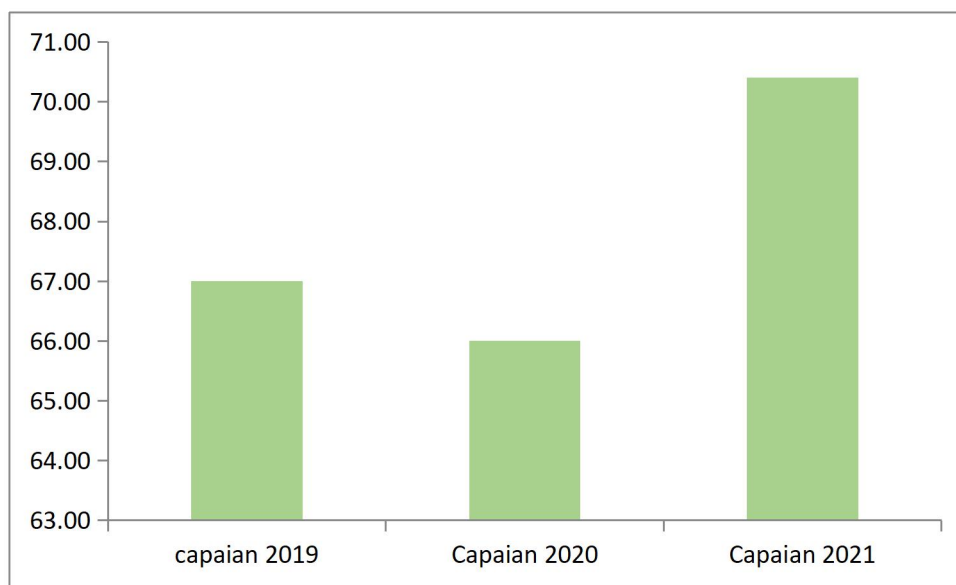
Sumber : Bidang Kesmas Dinkes Kab. Padang Pariaman Tahun 2020

4. Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)

Tempat pengelolaan makanan (TPM) memenuhi syarat kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan tahun 2021. Jumlah

TPM yang ada 4.808, Jasa boga 2 unit, rumah makan /restoran 316 (51,5%), Depot air minum 205 (89,5%), makanan jajanan/kantin/sentra makanan jajanan 2.357 (59,5%).

5. ASI Eksklusif



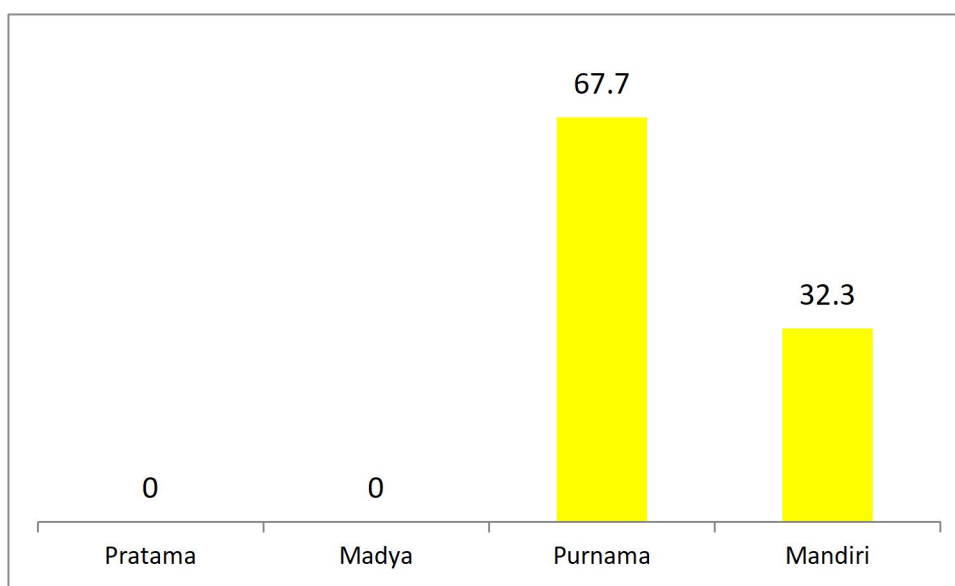
Tabel 2.5
Distribusi ASI Eksklusif

Sumber :BidangKesmas Dinas Kesehatan Kab. Padang Pariaman

ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang terbaik dan sempurna untuk bayi, karena mengandung semua gizi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bayi. Air Susu Ibu yang keluar pada hari-hari pertama mengandung kolostrum yang banyak mengandung protein dan vitamin A, serta zat kekebalan tubuh yang penting untuk melindungi bayi dari penyakit infeksi. Selain itu ASI juga dapat melindungi bayi dari sindrom kematian bayi secara mendadak. Tahun 2020 (tabel 35), jumlah bayi baru Lahir sebanyak 6861 orang, jumlah bayi yang di beri ASI Eksklusif adalah 4.564 orang (66,3%) terjadi penurunan kalau dibandingkan dengan tahun sebelumnya

dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi umurnya kurang dari 6 bulan. Laporan yang masuk setiap bulannya dari Puskesmas dapat diambil kesimpulan bahwanya masih banyak terdapat ibu-ibu yang menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sesuai dengan standar yang ada.

6. Posyandu



Tabel Distribusi Strata Posyandu

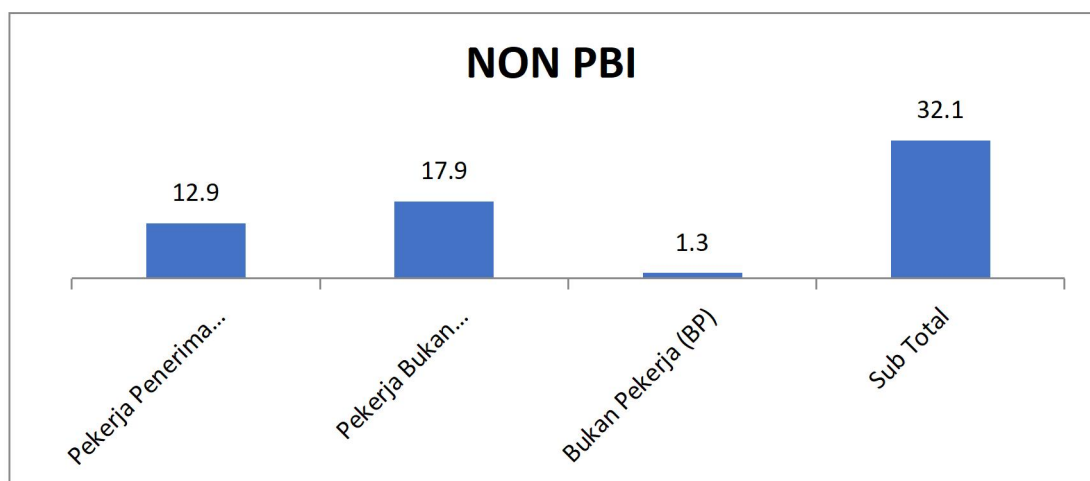
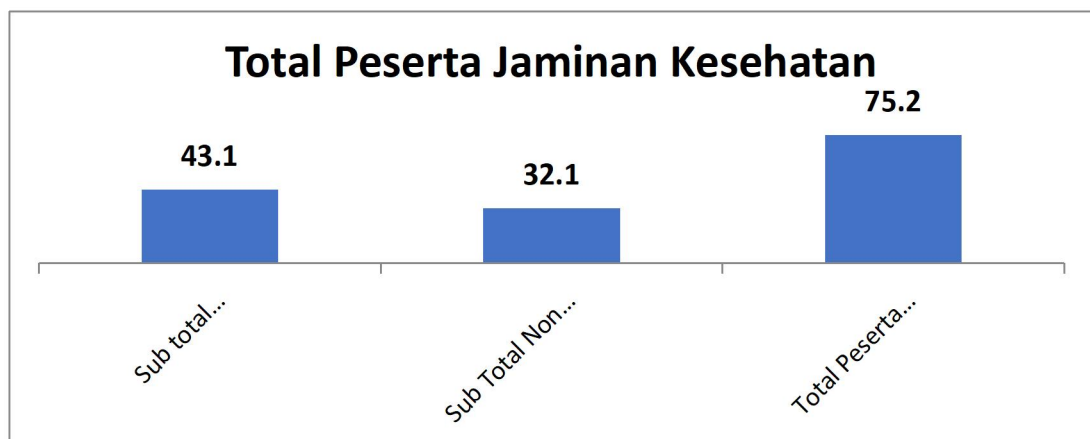
Sumber :BidangKesmas Dinas Kesehatan Kab. Padang Pariaman

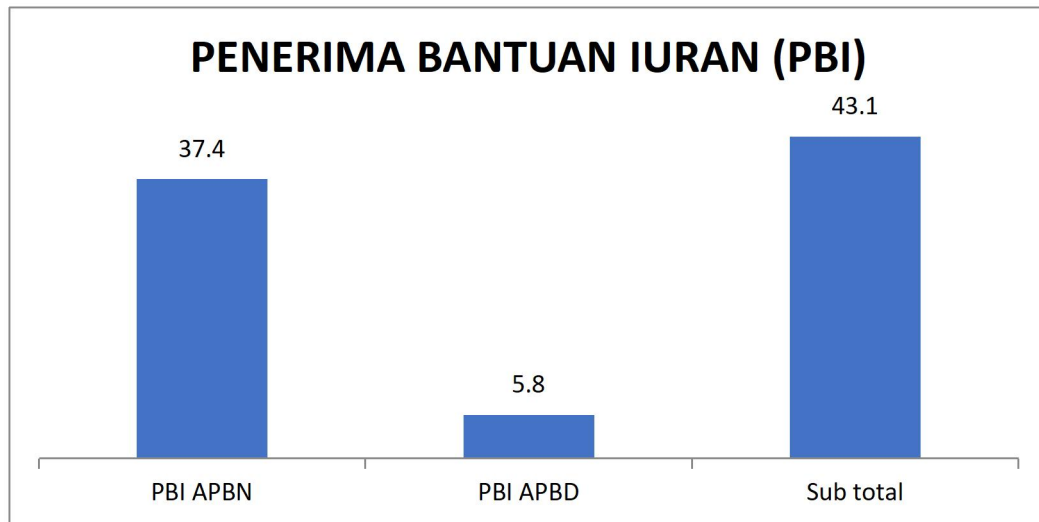
Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumber daya masyarakat yang memberikan 5 kegiatannya itu KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan P2 Diare dilakukan dari, untuk dan bersama masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dimasyarakat. Posyandu merupakan salah satubentukUpaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang paling dikenal oleh masyarakat dan merupakan wujud nyata peran serta mereka dalam pembangunan kesehatan. Posyandu dikelompokkan menjadi 4 strata yaitu posyandu Purnama, posyandu Pratama, posyandu Madya dan

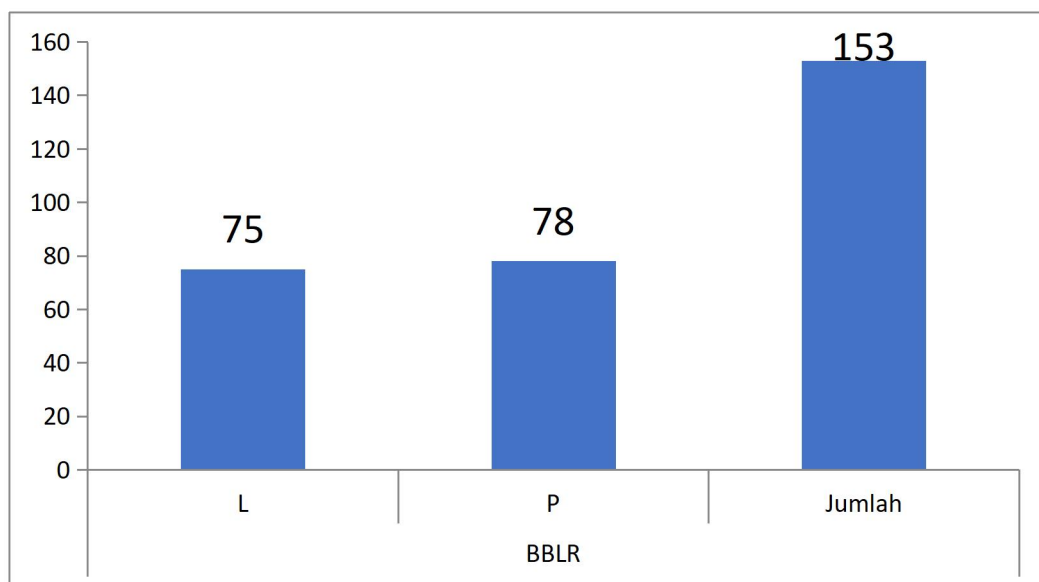
posyandu Mandiri. Tahun 2020, jumlah Posyandu di Kabupaten Padang Pariaman adalah 764 posyandu (tabel 10). Hal ini dikarenakan jumlah masyarakat (Kader) mau berperan aktif dalam kegiatan posyandu. Dari 764 Posyandu yang ada tersebut Posyandu Purnama 517 (67,7 %) dan posyandu Mandiri 247 (32,3%).

7. Peserta Jaminan Kesehatan





8. Bayi Lahir dengan Berat Badan Rendah Tahun 2021



Dari 6914 kelahiran hidup pada tahun 2021, ditemukan bayi dengan berat lahir rendah (2500gr) 75 bayi laki-laki (2,1%) dan 78 bayi perempuan (2,4) dengan total bayi BBLR adalah 153 bayi.

BAB III

PEMETAAN STATUS GIZI BALITA DAN FAKTOR PENYEBAB

A. JENIS DAN SUMBER DATA

Adapun Jenis data berupa data primer dan data sekunder yang bersumber dari laporan surveilans gizi yang diinput dengan aplikasi ePPGBM dari tahun 2020, 2021 dan tahun 2022. Surveilans gizi diterapkan melalui prinsip 3 A yaitu *Assessment* atau Pengkajian (Pengumpulan Data), Analisis dan *Action* (Aksi). Data ini didapatkan melalui Pengumpulan data hasil pemantauan pertumbuhan yang dilakukan Posyandu setiap Nagari dan Kecamatan se Kabupaten Padang Pariaman oleh Kader dan Bidan Desa. Data hasil posyandu diinputkan ke dalam aplikasi elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e PPGBM) oleh Bidan Desa yang dibantu oleh Kader, Posyandu, Kader Pembangunan Manusia.

Data yang diinputkan oleh bidan desa akan ada muncul *early warning* yang harus segera di analisis dan dilakukan validasi serta di verifikasi oleh tenaga gizi puskesmas dan tim surveilansi gizi puskesmas melalui kunjungan rumah. tim ini terdiri dari dokter, pengelola program promosi kesehatan, pengelola kesehatan ibu dan anak (KIA), Kesehatan Lingkungan/sanitarian, Imunisasi dan tim lainnya. Setelah dilakukan Validasi dan Konfirmasi akan dilanjutkan untuk *Actionc* atau tindakan yang didasari oleh hasil analisis dan sumber daya yang tersedia. Hasil analisis menjadi dasar dalam perumusan kebijakan, pengambilan keputusan dan perencanaan program pada lintas program dan lintas sector. Pemetaan dan hasil analisis data surveilans gizi ini harus didesiminasikan ke Lintas Program dan lintas sector (LP/LS) melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa/Nagari,pertemuan Lokakarya mini tingkat kecamatan dan pertemuan koordinasi lintas program dan sektor tingkat Kabupaten.

B. KECENDERUNGAN STATUS GIZI ANTAR WAKTU

1. Kecamatan Batang Anai

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|----|-----------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Kasang | 1277 | 1249 | 1203 | 1203 | 1137 | 1111 | 44,6 | 62,0 | 67,3 | 71,3 | 73,9 | 89,2 |
| 2 | Buayan Lubuak Alung | 470 | 401 | 345 | 345 | 253 | 208 | 29,1 | 39,7 | 51,6 | 30,1 | 53,8 | 71,2 |
| 3 | Sungai Buluah | 343 | 311 | 277 | 277 | 247 | 225 | 44,3 | 51,1 | 58,5 | 19,1 | 70,4 | 90,7 |
| 4 | Sungai Buluah Selatan | 330 | 324 | 296 | 296 | 312 | 302 | 45,8 | 59,0 | 72,3 | 53,4 | 61,5 | 79,5 |
| 5 | Sungai Buluah Utara | 131 | 124 | 110 | 110 | 141 | 132 | 58,8 | 66,9 | 81,8 | 61,8 | 62,4 | 66,7 |
| 6 | Sungai Buluah Barat | 400 | 398 | 372 | 372 | 390 | 371 | 59,8 | 57,5 | 79,6 | 32,0 | 74,4 | 80,3 |
| 7 | Sungai Buluah Timur | 175 | 202 | 147 | 147 | 198 | 186 | 54,9 | 47,0 | 76,2 | 47,6 | 48,5 | 93,0 |
| 8 | Katpiang | 1780 | 1790 | 1653 | 1653 | 1334 | 1239 | 58,8 | 61,8 | 63,0 | 66,4 | 74,1 | 87,5 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 nagari yang sudah mencapai target adalah Kasang, Sungai Buluh, Sungai Buluh Barat, Sungai Buluh Timur dan Katapiang. Sementara Nagari yang belum mencapai target adalah Buayan Lubuk Alung, Sungai Buluh Selatan dan Sungai Buluh Utara. Nagari yang paling tinggi cakupan balita yang diukur pada bulan Agustus tahun 2022 adalah Nagari Sungai Buluh Timur dengan cakupan 93%, dan nagari dengan cakupan terendah adalah Sungai Buluh Utara dengan cakupan 66,7%.

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|---------------------|-----------------------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Kasang | 3,9 | 5,3 | 3,1 | 2,9 | 2,4 | 2,6 | 0,9 | 0,8 | 0,4 | 0,7 | 0,2 | 0,2 |
| 2 | Buayan Lubuak Alung | 3,6 | 1,3 | 1,7 | 0,0 | 2,0 | 1,0 | 0,0 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 3 | Sungai Buluah | 6,6 | 0,6 | 1,2 | 0,0 | 1,6 | 2,2 | 0,7 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,4 | 0,0 |
| 4 | Sungai Buluah Selatan | 3,3 | 3,1 | 0,9 | 0,0 | 0,0 | 1,0 | 3,3 | 0,5 | 1,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 5 | Sungai Buluah Utara | 7,8 | 7,2 | 4,4 | 2,9 | 5,0 | 0,8 | 0,0 | 0,0 | 2,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 6 | Sungai Buluah Barat | 3,3 | 1,7 | 1,0 | 0,8 | 1,3 | 0,8 | 1,3 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 0,3 | 0,0 |
| 7 | Sungai Buluah Timur | 1,0 | 10,5 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,1 | 0,0 | 1,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 8 | Katpiang | 7,3 | 9,9 | 5,8 | 6,1 | 5,2 | 5,4 | 0,6 | 1,7 | 0,8 | 1,5 | 0,9 | 0,2 |
| Rata-rata Kecamatan | | 4,6 | 5,0 | 2,3 | 1,6 | 2,2 | 1,9 | 0,8 | 0,5 | 0,7 | 0,3 | 0,2 | 0,0 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Katapiang dengan angka 5,4% diikuti oleh nagari Kasang 2,6% dan Nagari Sungai Buluh 2,2%. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah nagari Sungai Buluh Utara dan Sungai Buluh Barat sebesar 0,8%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|---------------------|-----------------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Febr | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Kasang | 9,1 | 5,7 | 7,8 | 5,9 | 4,7 | 1,7 | 1,9 | 1,8 | 2,1 | 0,8 | 0,4 | 0,4 |
| 2 | Buayan Lubuak Alung | 0,7 | 0,0 | 1,1 | 12,5 | 2,0 | 3,4 | 0,7 | 1,3 | 0,6 | 4,8 | 0,4 | 1,0 |
| 3 | Sungai Buluah | 6,6 | 1,9 | 2,5 | 9,4 | 4,0 | 0,9 | 3,3 | 0,6 | 0,0 | 1,9 | 0,0 | 1,8 |
| 4 | Sungai Buluah Selatan | 2,6 | 2,6 | 3,3 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 6,6 | 2,6 | 3,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 5 | Sungai Buluah Utara | 7,8 | 8,4 | 10,0 | 7,4 | 2,1 | 0,0 | 3,9 | 0,0 | 1,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 6 | Sungai Buluah Barat | 2,5 | 3,5 | 1,0 | 4,2 | 4,9 | 1,1 | 5,0 | 0,4 | 0,3 | 0,8 | 0,3 | 0,0 |
| 7 | Sungai Buluah Timur | 6,3 | 16,8 | 0,0 | 0,0 | 0,5 | 2,2 | 4,2 | 1,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 8 | Katpiang | 6,8 | 9,7 | 4,9 | 4,6 | 0,0 | 0,1 | 0,1 | 2,0 | 0,6 | 1,5 | 0,7 | 0,2 |
| Rata-rata Kecamatan | | 5,3 | 6,1 | 3,8 | 5,5 | 2,3 | 1,2 | 3,2 | 1,2 | 1,0 | 1,2 | 0,2 | 0,4 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah nagari Buayan Lubuak Alung dengan angka 3,4%, diikuti oleh nagari Sungai Buluah Timur 2,2% dan nagari Kasang 1,7%. Sedangkan nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah nagari Sungai Buluh Utara dan Sungai Buluh Selatan sebesar 0%.

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Sangat Kurang (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|---------------------|-----------------------|---|------|------|------|------|------|--|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Febr | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Kasang | 3,5 | 2,6 | 2,7 | 2,4 | 5,3 | 1,7 | 0,9 | 4,4 | 0,0 | 0,1 | 0,2 | 0,2 |
| 2 | Buayan Lubuak Alung | 1,5 | 3,1 | 2,2 | 0,0 | 0,8 | 0,0 | 0,7 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 0,8 | 0,0 |
| 3 | Sungai Buluah | 1,3 | 1,9 | 1,9 | 0,0 | 1,2 | 1,3 | 1,3 | 0,0 | 1,2 | 0,0 | 0,4 | 0,4 |
| 4 | Sungai Buluah Selatan | 3,3 | 2,1 | 1,4 | 0,6 | 0,0 | 1,0 | 0,0 | 0,5 | 1,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 5 | Sungai Buluah Utara | 3,9 | 12,0 | 7,8 | 4,4 | 5,7 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 6 | Sungai Buluah Barat | 0,8 | 0,0 | 1,4 | 0,0 | 0,5 | 2,4 | 0,4 | 0,4 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 0,3 |
| 7 | Sungai Buluah Timur | 2,1 | 5,3 | 13,4 | 2,9 | 1,0 | 1,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,5 |
| 8 | Katapiang | 5,6 | 9,2 | 3,9 | 6,3 | 2,8 | 2,4 | 1,4 | 3,1 | 1,2 | 1,0 | 0,1 | 0,1 |
| Rata-rata Kecamatan | | 2,8 | 4,5 | 4,3 | 2,1 | 2,2 | 1,2 | 0,6 | 1,1 | 0,6 | 0,1 | 0,2 | 0,2 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi wasting tertinggi adalah nagari Katapiang dan Sungai Buluh Barat dengan angka 2,4% sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah nagari Sungai Buluh Utara sebesar 0%.

2. Kecamatan Lubuk Alung

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|----|------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|------|-------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Lubuk Alung | 675 | 578 | 486 | 486 | 295 | 193 | 23,7 | 30,6 | 40,1 | 37,9 | 56,6 | 99,0 |
| 2 | Aie Tajun | 487 | 451 | 418 | 418 | 441 | 410 | 36,3 | 51,7 | 78,5 | 69,1 | 1,4 | 89,0 |
| 3 | Pasie Laweh | 596 | 594 | 556 | 556 | 474 | 428 | 48,7 | 44,8 | 56,1 | 76,6 | 5,3 | 88,1 |
| 4 | Pungguang Kasiak | 645 | 629 | 601 | 601 | 494 | 445 | 31,6 | 57,2 | 71,2 | 56,6 | 1,6 | 94,2 |
| 5 | Sungai Abang | 442 | 462 | 435 | 435 | 355 | 346 | 43,0 | 17,7 | 78,2 | 80,7 | 25,9 | 88,7 |
| 6 | Singguliang | 309 | 300 | 305 | 305 | 188 | 173 | 45,0 | 58,7 | 67,2 | 67,9 | 46,8 | 88,4 |
| 7 | Balah Hilia | 791 | 830 | 806 | 806 | 669 | 632 | 32,7 | 51,3 | 81,4 | 76,7 | 10,8 | 38,0 |
| 8 | Lubuk Alung | 426 | 421 | 429 | 429 | 338 | 386 | 79,8 | 94,1 | 87,4 | 80,7 | 107,4 | 94,6 |
| 9 | Sikabu | 327 | 310 | 304 | 304 | 286 | 287 | 76,5 | 94,2 | 84,9 | 79,3 | 93,0 | 98,3 |
| 10 | Salibutan | 131 | 131 | 124 | 124 | 111 | 113 | 82,4 | 91,6 | 87,9 | 94,4 | 86,5 | 98,2 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 9 nagari yang sudah mencapai target dengan capaian tertinggi adalah Nagari Lubuk Alung dengan angka 99%, diikuti oleh Nagari Sikabu 98,3% dan Nagari Salibutan 98,2%. Sementara Nagari yang belum mencapai target adalah Nagari Balah Hilia dengan capaian 38%.

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U < -3SD) | | | | | |
|----|------------------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|--|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Lubuk Alung | 3,1 | 5,1 | 1,0 | 0,5 | 1,8 | 2,6 | - | 1,1 | - | 0,5 | - | - |
| 2 | Aie Tajun | 14,7 | 9,4 | 0,3 | - | 0,1 | 1,4 | 8,5 | 0,4 | - | - | - | 0,8 |
| 3 | Pasie Laweh | 19,3 | 8,6 | 1,6 | 0,2 | 4,0 | 0,5 | 3,8 | 1,1 | 0,3 | - | - | 0,5 |
| 4 | Pungguang Kasiak | 13,7 | 10,6 | 2,1 | 1,2 | 25,0 | 2,1 | 8,3 | 4,2 | - | - | 12,5 | - |
| 5 | Sungai Abang | 5,3 | 9,8 | 1,2 | - | - | 2,0 | 1,6 | 1,2 | 0,3 | - | - | - |
| 6 | Singguliang | 9,4 | 17,6 | - | 4,8 | 11,4 | 11,1 | 3,6 | 6,8 | - | 1,0 | - | - |
| 7 | Balah Hilia | 14,7 | 10,1 | 1,4 | 0,3 | 12,5 | 1,7 | 4,2 | 4,2 | 0,2 | - | 1,4 | - |
| 8 | Lubuk Alung | 18,2 | 19,9 | 12,3 | 15,9 | 12,7 | 15,6 | 2,4 | 2,3 | 1,9 | 2,6 | 4,1 | 4,7 |
| 9 | Sikabu | 15,6 | 17,8 | 14,7 | 14,9 | 14,3 | 18,4 | 2,4 | 2,7 | 2,3 | 1,7 | 3,0 | 2,1 |
| 10 | Salibutan | 24,1 | 14,2 | 14,7 | 14,5 | 15,6 | 15,3 | 4,6 | 4,2 | 2,8 | 2,6 | 2,1 | 2,7 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Sikabu dengan angka 20,52% diikuti oleh Nagari Lubuak Aluang 20,3% dan Nagari Salibutan 18%. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Balah Hilia 1,7% dan Nagari Pasie Laweh sebesar 1%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|----|------------------|------------------------------------|------|------|------|-------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Lubuk Alung | 9,4 | 5,6 | 0,5 | 1,1 | 7,2 | 2,6 | 1,3 | 2,8 | - | - | - | - |
| 2 | Aie Tajun | 13,6 | 10,3 | 0,3 | - | - | - | 13,6 | 1,3 | - | - | - | 0,5 |
| 3 | Pasie Laweh | 16,9 | 9,8 | 2,6 | - | 80,0 | 4,0 | 9,7 | 2,3 | 0,6 | - | - | 0,8 |
| 4 | Pungguang Kasiak | 12,7 | 18,6 | 2,6 | 0,3 | 312,5 | - | 9,3 | 8,9 | - | 0,3 | 12,5 | - |
| 5 | Sungai Abang | 6,8 | 2,4 | - | 0,6 | 19,6 | - | 0,5 | 8,5 | 0,3 | 0,3 | - | 0,3 |
| 6 | Singguliang | 7,2 | 8,5 | - | 2,9 | 15,9 | 1,3 | 2,9 | 6,3 | - | 1,9 | - | 0,7 |
| 7 | Balah Hilia | 15,8 | 12,0 | 1,8 | 0,2 | 50,0 | 12,9 | 8,5 | 11,7 | 0,2 | - | - | 0,4 |
| 8 | Lubuk Alung | 23,5 | 20,2 | 18,1 | 15,3 | 1,1 | 6,6 | 6,2 | 6,3 | 6,7 | 4,0 | 8,5 | 5,5 |
| 9 | Sikabu | 18,8 | 26,7 | 12,0 | 11,6 | 1,5 | 4,3 | 8,8 | 7,2 | 3,1 | 1,7 | 3,8 | 3,2 |
| 10 | Salibutan | 22,2 | 15,8 | 24,8 | 14,5 | - | 3,6 | 8,3 | 7,5 | 3,7 | 3,4 | 11,5 | 9,9 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Salibutan dengan angka 13,5%, diikuti oleh Nagari Balah Hilia 13,3% dan Nagari Lubuak Aluang 12,1%. Sedangkan nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Aie Tajun dan Pungguang Kasiak latan sebesar 0,5%.

d. Prevalensi Balita Wasting

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Singguliang 22,8% diikuti oleh Nagari Salibutan 10,8 dan Nagari Sikabu 10,3% sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah Nagari Aie Tajun 0,5% dan Nagari Pasie Laweh sebesar 0,3%.

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Sangat Kurang (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|----|------------------|---|------|------|------|------|------|--|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Lubuk Alung | 3,8 | 2,8 | 0,5 | - | 4,8 | - | 1,3 | 0,6 | - | 0,5 | - | - |
| 2 | Aie Tajun | 10,7 | 11,6 | 1,5 | 0,3 | 16,7 | 1,1 | 4,0 | 2,6 | - | - | - | 0,5 |
| 3 | Pasie Laweh | 9,0 | 12,8 | 0,3 | - | 8,0 | - | 3,4 | 3,0 | - | - | - | 0,3 |
| 4 | Pungguang Kasiak | 10,8 | 7,8 | 3,5 | 1,5 | - | 1,0 | 5,4 | 2,8 | - | 0,3 | 12,5 | - |
| 5 | Sungai Abang | 5,8 | 13,4 | 1,2 | 0,6 | 2,2 | 2,0 | 0,5 | 2,4 | - | - | - | 0,3 |
| 6 | Singguliang | 5,8 | 17,0 | 1,5 | 7,2 | 14,8 | 15,0 | 2,2 | 12,5 | - | - | 1,1 | 7,8 |
| 7 | Balah Hilia | 12,0 | 9,6 | 3,0 | 0,8 | 13,9 | 3,3 | 7,7 | 2,1 | - | - | - | - |
| 8 | Lubuk Alung | 7,4 | 8,6 | 14,4 | 10,7 | 5,2 | 7,1 | 0,9 | 4,0 | 5,1 | 3,5 | 0,8 | 2,5 |
| 9 | Sikabu | 5,6 | 5,8 | 17,4 | 10,4 | 10,2 | 8,9 | 2,4 | 1,7 | 2,7 | 1,7 | 1,5 | 1,4 |
| 10 | Salibutan | 12,0 | 10,0 | 9,2 | 13,7 | 2,1 | 9,0 | 5,6 | 10,0 | 3,7 | 2,6 | 3,1 | 1,8 |

3. Kecamatan Sintuk Toboh Gadang

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|---------------------|----------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|------|------|-------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sintuk | 843 | 799 | 753 | 753 | 666 | 641 | 73,0 | 82,6 | 97,6 | 86,5 | 85,9 | 99,7 |
| 2 | Toboh Gadang | 330 | 315 | 291 | 291 | 197 | 184 | 45,2 | 42,5 | 84,9 | 55,0 | 72,6 | 89,7 |
| 3 | Toboh Gadang Timur | 194 | 188 | 178 | 178 | 173 | 174 | 50,0 | 88,3 | 99,4 | 71,9 | 86,7 | 98,3 |
| 4 | Toboh Gadang Selatan | 185 | 202 | 199 | 199 | 159 | 131 | 45,9 | 52,5 | 82,9 | 64,3 | 46,5 | 87,8 |
| 5 | Toboh Gadang Barat | 211 | 213 | 191 | 191 | 164 | 154 | 61,6 | 73,2 | 91,6 | 82,2 | 81,7 | 100,0 |
| Rata-rata Kecamatan | | | | | | | | 55,1 | 67,8 | 91,3 | 72,0 | 74,7 | 95,1 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 semua nagari yang sudah mencapai target dengan capaian tertinggi nagari Toboh Gadang Barat sebesar 100%. Sementara Nagari capaian terendah adalah nagari Toboh Gadang Selatan sebesar 87,8%.

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z. Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|---------------------|----------------------|--|------|------|------|------|------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sintuk | 0,0 | 1,7 | 0,7 | 3,1 | 6,5 | 7,5 | 2,1 | 0,0 | 0,0 | 1,2 | 2,8 | 2,7 |
| 2 | Toboh Gadang | 2,0 | 35,8 | 4,0 | 5,6 | 19,6 | 8,5 | 17,4 | 11,9 | 2,0 | 0,6 | 2,1 | 1,2 |
| 3 | Toboh Gadang Timur | 4,1 | 7,2 | 1,1 | 0,0 | 6,0 | 5,8 | 12,4 | 0,0 | 0,0 | 0,8 | 2,0 | 2,9 |
| 4 | Toboh Gadang Selatan | 0,0 | 7,5 | 0,6 | 9,4 | 10,8 | 10,4 | 7,1 | 0,0 | 0,0 | 0,8 | 1,4 | 0,0 |
| 5 | Toboh Gadang Barat | 0,8 | 9,6 | 2,3 | 1,9 | 8,2 | 11,7 | 10,8 | 0,0 | 0,0 | 0,6 | 0,7 | 1,3 |
| Rata-rata Kecamatan | | 1,4 | 12,4 | 1,8 | 4,0 | 10,2 | 8,8 | 10,0 | 2,4 | 0,4 | 0,8 | 1,8 | 1,6 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah nagari Toboh Gadang Barat 11,7% diikuti oleh nagari Toboh Gadang Selatan 10,4% Nagari Toboh Gadang 8,5%. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah nagari Toboh Gadang Timur sebesar 5,8%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|---------------------|----------------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sintuk | 3,1 | 0,8 | 0,3 | 6,8 | 0,5 | 8,4 | 0,2 | 0,3 | 0,0 | 1,1 | 2,1 | 2,5 |
| 2 | Toboh Gadang | 37,6 | 26,9 | 1,2 | 3,1 | 2,1 | 6,3 | 6,7 | 15,7 | 0,4 | 0,0 | 2,1 | 1,2 |
| 3 | Toboh Gadang Timur | 23,7 | 3,0 | 1,1 | 1,6 | 0,0 | 8,7 | 6,2 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 1,3 | 1,2 |
| 4 | Toboh Gadang Selatan | 3,5 | 6,6 | 0,0 | 1,6 | 0,0 | 1,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,9 |
| 5 | Toboh Gadang Barat | 15,4 | 7,7 | 1,1 | 3,8 | 3,0 | 11,2 | 0,8 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,0 | 0,6 |
| Rata-rata Kecamatan | | 16,7 | 9,0 | 0,8 | 3,4 | 1,1 | 7,2 | 2,8 | 3,3 | 0,1 | 0,2 | 1,7 | 1,3 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Toboh Gadang Barat 11,2%, diikuti oleh nagari Toboh Gadang Timur dengan angka yang sama 8,7% . Sedangkan nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Toboh Gadang Selatan sebesar 1,4%.

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Sangat Kurang (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|---------------------|----------------------|---|------|------|------|------|------|--|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sintuk | 2,1 | 4,1 | 0,7 | 2,6 | 0,5 | 0,8 | 0,5 | 0,3 | 0,0 | 0,8 | 6,3 | 6,3 |
| 2 | Toboh Gadang | 8,7 | 61,9 | 4,9 | 3,8 | 3,5 | 0,0 | 1,3 | 9,7 | 1,2 | 0,6 | 12,6 | 4,2 |
| 3 | Toboh Gadang Timur | 6,2 | 15,7 | 1,7 | 0,8 | 0,0 | 0,6 | 1,0 | 1,2 | 0,0 | 0,0 | 8,0 | 6,4 |
| 4 | Toboh Gadang Selatan | 1,2 | 2,8 | 0,0 | 7,8 | 1,4 | 1,7 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 8,1 | 11,3 |
| 5 | Toboh Gadang Barat | 4,6 | 9,0 | 1,1 | 1,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 6,0 | 7,8 |
| Rata-rata Kecamatan | | 4,6 | 18,7 | 1,7 | 3,4 | 1,1 | 0,6 | 0,6 | 2,2 | 0,2 | 0,3 | 6,8 | 5,1 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Toboh Gadang Selatan dengan angka 13,0 % dan Toboh Gadang Barat 7,8% diikuti oleh Nagari Sintuk 7,3% sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah nagari Toboh Gadang sebesar 5,5%.

4. Kecamatan Ulakan Tapakis

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|---------------------|------------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|-------|------|-------|-------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Tapakis | 429 | 492 | 474 | 474 | 438 | 398 | 82,8 | 85,2 | 83,5 | 85,0 | 87,2 | 91,5 |
| 2 | Ulakan | 601 | 568 | 505 | 505 | 315 | 281 | 35,9 | 41,9 | 45,9 | 42,6 | 60,0 | 78,4 |
| 3 | Padang Toboh | 117 | 118 | 105 | 105 | 100 | 98 | 91,5 | 73,7 | 66,7 | 58,1 | 85,0 | 99,0 |
| 4 | Sungai Gimba | 141 | 131 | 117 | 117 | 108 | 95 | 82,3 | 82,4 | 26,5 | 72,6 | 75,0 | 90,5 |
| 5 | Seulayat | 137 | 125 | 122 | 122 | 141 | 130 | 86,1 | 78,4 | 77,9 | 75,4 | 90,1 | 88,5 |
| 6 | Manggopoh Palak Gadang | 231 | 235 | 221 | 221 | 185 | 177 | 77,1 | 66,0 | 84,2 | 81,0 | 94,6 | 89,3 |
| 7 | Sandi | 231 | 224 | 207 | 207 | 161 | 133 | 84,4 | 77,2 | 44,0 | 58,0 | 62,1 | 82,7 |
| 8 | Kampung Galapuang | 53 | 52 | 51 | 51 | 42 | 43 | 84,9 | 96,2 | 100,0 | 96,1 | 100,0 | 100,0 |
| Rata-rata Kecamatan | | | | | | | | 78,1 | 75,1 | 66,1 | 71,1 | 81,7 | 90,0 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan

Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 ada 7 nagari yang sudah mencapai target Sungai Manggopoh Palak Gadang, Sandi dan Kampuang Galapuang. Dan Nagari dengan capaian tertinggi adalah Nagari Kampuang Galapuang sebesar 100%.. Sementara Nagari yang belum mencapai target adalah Nagari Ulakan dengan cakupan 78,4%.

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|---------------------|------------------------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Tapakis | 8,5 | 9,8 | 10,1 | 10,2 | 8,9 | 11,0 | 2,3 | 1,9 | 1,3 | 0,2 | 2,1 | 1,1 |
| 2 | Ulakan | 1,4 | 10,9 | 9,9 | 2,3 | 6,3 | 5,0 | 0,5 | 2,1 | 1,7 | 0,0 | 0,5 | 0,6 |
| 3 | Padang Toboh | 0,0 | 0,0 | 1,4 | 0,0 | 1,2 | 3,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 4 | Sungai Gimba | 7,8 | 19,4 | 0,0 | 2,4 | 1,2 | 0,1 | 0,0 | 0,9 | 3,2 | 1,2 | 0,0 | 0,0 |
| 5 | Seulayat | 13,6 | 1,0 | 3,2 | 0,0 | 1,6 | 1,7 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,1 | 0,8 | 0,0 |
| 6 | Manggopoh Palak Gadang | 16,9 | 10,3 | 8,1 | 10,6 | 6,9 | 7,0 | 1,7 | 3,2 | 2,2 | 1,7 | 0,0 | 1,9 |
| 7 | Sandi | 8,2 | 16,8 | 11,0 | 9,2 | 2,0 | 16,4 | 3,6 | 3,5 | 5,5 | 5,0 | 1,0 | 1,8 |
| 8 | Kampuang Galapuang | 6,7 | 10,0 | 5,9 | 2,0 | 2,4 | 0,0 | 2,2 | 4,0 | 3,9 | 4,1 | 2,4 | 2,3 |
| Rata-rata Kecamatan | | 79,0 | 9,8 | 6,2 | 4,6 | 3,8 | 5,5 | 1,3 | 2,0 | 2,2 | 1,7 | 0,8 | 1,0 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Sandi Ulakan dengan angka 18,2% diikuti oleh Nagari Tapakis 12,1% dan Nagari Manggopoh Palak Gadang 8,9%. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Sungai Gimba 0,1% dan Seulayat sebesar 1,8%.

c. Prevalensi Balita Stunting

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Manggopoh Palak Gadang dengan angka 14,2%,

diikuti oleh Nagari Tapakis 10,4% dan Nagari Padang Toboh. Sedangkan Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Sungai Gimba sebesar 0,2%.

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|----|------------------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Tapakis | 3,4 | 12,2 | 12,4 | 9,9 | 9,9 | 8,2 | 3,4 | 2,9 | 3,3 | 2,7 | 1,8 | 2,2 |
| 2 | Ulakan | 0,0 | 14,7 | 8,6 | 3,7 | 8,5 | 5,5 | 0,0 | 5,0 | 5,2 | 0,0 | 0,5 | 0,0 |
| 3 | Padang Toboh | 3,7 | 8,0 | 5,7 | 9,8 | 9,4 | 2,1 | 3,7 | 4,6 | 2,9 | 0,0 | 0,0 | 1,0 |
| 4 | Sungai Gimba | 0,0 | 24,1 | 29,0 | 21,2 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 24,1 | 16,1 | 3,5 | 1,2 | 0,0 |
| 5 | Seulayat | 1,7 | 3,1 | 3,2 | 0,0 | 0,8 | 2,6 | 1,7 | 0,0 | 0,0 | 1,1 | 0,8 | 0,9 |
| 6 | Manggopoh Palak Gadang | 12,9 | 27,7 | 10,2 | 12,3 | 4,0 | 4,4 | 12,9 | 6,5 | 5,4 | 2,8 | 0,6 | 1,3 |
| 7 | Sandi | 2,6 | 20,8 | 18,7 | 14,2 | 6,0 | 10,0 | 2,6 | 6,9 | 5,5 | 6,7 | 0,0 | 0,9 |
| 8 | Kampung Galapuang | 2,2 | 6,0 | 0,0 | 2,0 | 0,0 | 2,3 | 2,2 | 2,0 | 3,9 | 2,0 | 2,4 | 2,3 |
| | Rata-rata Kecamatan | 3,3 | 14,6 | 11,0 | 9,1 | 4,8 | 4,4 | 3,3 | 6,5 | 5,3 | 2,4 | 0,9 | 1,1 |

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Sangat Kurang (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|----|------------------------|---|------|------|------|------|------|--|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Tapakis | 5,9 | 4,8 | 5,8 | 5,5 | 6,0 | 7,7 | 0,3 | 0,5 | 0,3 | 0,0 | 0,5 | 0,5 |
| 2 | Ulakan | 6,5 | 10,1 | 8,2 | 1,4 | 4,2 | 2,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 3 | Padang Toboh | 2,8 | 4,6 | 5,7 | 6,6 | 3,5 | 36,1 | 1,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,2 | 0,0 |
| 4 | Sungai Gimba | 8,6 | 3,7 | 0,0 | 1,2 | 4,9 | 3,5 | 0,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 5 | Seulayat | 22,0 | 1,0 | 15,8 | 23,9 | 6,3 | 3,5 | 11,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,9 |
| 6 | Manggopoh Palak Gadang | 5,6 | 7,1 | 7,5 | 6,7 | 1,1 | 4,4 | 1,7 | 0,6 | 0,0 | 1,1 | 0,0 | 1,3 |
| 7 | Sandi | 9,2 | 15,6 | 15,4 | 13,3 | 2,0 | 21,8 | 2,1 | 0,6 | 0,0 | 0,8 | 2,0 | 0,0 |
| 8 | Kampung Galapuang | 8,9 | 12,0 | 7,8 | 4,1 | 4,8 | 2,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| | Rata-rata Kecamatan | 8,7 | 7,4 | 8,3 | 7,8 | 4,1 | 10,2 | 2,2 | 0,2 | 0 | 0,2 | 0,5 | 0,3 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Padang Toboh sebesar 36,1% diikuti oleh Nagari Sandi 21,8%. Sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah Nagari Ulakan dengan angka 2,2%.

5. Kecamatan Nan Sabaris

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|-----------------------|--------------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|-------|------|------|-------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sunua | 184 | 183 | 179 | 179 | 177 | 178 | 88,6 | 94,0 | 98,9 | 89,4 | 98,3 | 99,4 |
| 2 | Padang Bintungan | 157 | 158 | 149 | 149 | 162 | 153 | 71,3 | 93,7 | 100,7 | 91,3 | 94,4 | 100,0 |
| 3 | Pauah Kamba | 472 | 458 | 439 | 439 | 447 | 414 | 73,1 | 92,4 | 94,5 | 86,1 | 93,7 | 99,5 |
| 4 | Kapalo Koto | 108 | 109 | 107 | 107 | 105 | 106 | 88,0 | 96,3 | 98,1 | 96,3 | 99,0 | 100,0 |
| 5 | Kurai Taji | 603 | 555 | 525 | 525 | 513 | 520 | 77,6 | 92,3 | 97,7 | 94,7 | 93,6 | 100,0 |
| 6 | Padang Kandang Pulau Aie | 71 | 76 | 79 | 79 | 89 | 89 | 81,7 | 98,7 | 96,2 | 87,3 | 67,4 | 100,0 |
| 7 | Sunua Tengah | 167 | 160 | 163 | 163 | 139 | 129 | 89,8 | 96,9 | 97,5 | 80,4 | 96,4 | 100,0 |
| 8 | Sunua Barat | 156 | 153 | 149 | 149 | 157 | 153 | 89,1 | 92,8 | 95,3 | 91,3 | 96,2 | 100,0 |
| 9 | Kurai Taji Timur | 155 | 154 | 147 | 147 | 157 | 148 | 76,8 | 96,8 | 95,9 | 95,9 | 89,2 | 100,0 |
| Rata - rata Kecamatan | | | | | | | | 81,8 | 94,9 | 97,2 | 90,3 | 92,0 | 99,9 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 semua nagari yang sudah mencapai target. Ada 7 nagari yang sudah mencapai 100% yaitu Padang Bintungan, Kapalo Koto, Kurai Taji, Padang Kandang Pulau Aie, Sunua Tengah, Sunua Barat dan Kurai Taji Timur. Sementara Nagari dengan capaian terendah adalah Nagari Sunua dengan cakupan 99,4%.

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|-----------------------|--------------------------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sunua | 14,1 | 15,1 | 11,9 | 9,4 | 11,5 | 9,0 | 3,1 | 1,7 | 1,1 | 1,9 | 0,6 | 0,0 |
| 2 | Padang Bintungan | 11,6 | 10,8 | 12,7 | 12,5 | 11,1 | 17,6 | 1,8 | 1,4 | 2,7 | 2,9 | 2,6 | 2,0 |
| 3 | Pauah Kamba | 7,5 | 4,3 | 7,5 | 5,6 | 7,6 | 10,0 | 0,9 | 0,5 | 0,7 | 0,5 | 1,2 | 1,0 |
| 4 | Kapalo Koto | 11,6 | 9,5 | 11,4 | 8,7 | 14,4 | 8,5 | 3,2 | 2,9 | 4,8 | 3,9 | 4,8 | 3,8 |
| 5 | Kurai Taji | 8,8 | 9,4 | 6,6 | 2,8 | 2,5 | 3,3 | 1,7 | 0,8 | 1,6 | 0,8 | 0,6 | 1,2 |
| 6 | Padang Kandang Pulau Aie | 3,4 | 0,0 | 2,6 | 1,4 | 6,7 | 4,5 | 0,0 | 1,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 7 | Sunua Tengah | 11,3 | 11,0 | 8,8 | 5,3 | 9,0 | 10,1 | 2,7 | 3,2 | 3,8 | 3,1 | 1,5 | 2,3 |
| 8 | Sunua Barat | 13,7 | 9,9 | 9,2 | 14,0 | 15,9 | 17,0 | 2,2 | 3,5 | 0,7 | 2,9 | 1,3 | 0,7 |
| 9 | Kurai Taji Timur | 8,4 | 9,4 | 7,1 | 7,8 | 3,6 | 10,8 | 4,2 | 2,0 | 0,7 | 2,1 | 2,9 | 2,7 |
| Rata - rata Kecamatan | | 10,0 | 8,8 | 8,6 | 7,5 | 9,1 | 10,1 | 2,2 | 1,9 | 1,8 | 2,0 | 1,7 | 1,5 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Padang Bintungan dengan angka 19,6% diikuti oleh Nagari Sunua Barat 17,7%. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Kurai Taji sebesar 4,5%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|-----------------------|--------------------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Sunua | 12,3 | 9,9 | 9,0 | 11,3 | 12,1 | 6,8 | 4,9 | 2,3 | 0,6 | 0,0 | 2,9 | 0,0 |
| 2 | Padang Bintungan | 16,1 | 15,5 | 4,0 | 9,6 | 10,5 | 11,8 | 2,7 | 4,1 | 0,0 | 0,7 | 0,0 | 2,0 |
| 3 | Pauah Kamba | 8,7 | 4,0 | 9,4 | 10,8 | 11,5 | 12,1 | 2,3 | 0,5 | 1,0 | 2,1 | 1,9 | 1,2 |
| 4 | Kapalo Koto | 8,4 | 7,6 | 7,6 | 8,7 | 16,3 | 12,3 | 2,1 | 1,0 | 2,9 | 1,9 | 5,8 | 1,9 |
| 5 | Kurai Taji | 7,1 | 8,4 | 4,9 | 4,8 | 4,4 | 5,2 | 1,9 | 1,0 | 1,0 | 0,8 | 1,3 | 1,5 |
| 6 | Padang Kandang Pulau Aie | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 6,7 | 0,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 7 | Sunua Tengah | 7,3 | 11,6 | 10,1 | 8,4 | 15,7 | 9,3 | 1,3 | 2,6 | 1,9 | 1,5 | 4,5 | 2,3 |
| 8 | Sunua Barat | 16,5 | 12,0 | 11,3 | 16,2 | 15,2 | 17,0 | 1,4 | 1,4 | 0,7 | 0,0 | 0,0 | 0,7 |
| 9 | Kurai Taji Timur | 5,9 | 8,7 | 7,1 | 8,5 | 9,3 | 9,5 | 0,8 | 4,0 | 1,4 | 0,7 | 2,9 | 1,4 |
| Rata - rata Kecamatan | | 9,1 | 8,6 | 7,0 | 8,7 | 11,3 | 9,3 | 1,9 | 1,9 | 1,0 | 0,9 | 2,1 | 1,2 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Sunua Barat dengan angka 17,7%, diikuti oleh Nagari Kapalo Koto 14,2%. Sedangkan Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Padang Kandang Pulau Aie 0,1%.

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Sangat Kurang (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|-----------------------|--------------------------|---|------|------|------|------|------|--|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sunua | 9,8 | 9,3 | 6,8 | 3,1 | 6,9 | 7,3 | 1,2 | 2,9 | 0,0 | 0,6 | 0,6 | 0,0 |
| 2 | Padang Bintungan | 4,5 | 6,8 | 8,0 | 8,8 | 5,2 | 7,2 | 3,6 | 0,7 | 3,3 | 1,5 | 1,3 | 1,3 |
| 3 | Pauah Kamba | 7,5 | 1,4 | 3,4 | 2,1 | 2,9 | 3,2 | 1,4 | 0,2 | 0,2 | 0,0 | 0,2 | 0,7 |
| 4 | Kapalo Koto | 1,1 | 13,3 | 8,6 | 9,7 | 4,8 | 5,7 | 4,2 | 0,0 | 1,9 | 1,0 | 1,0 | 0,9 |
| 5 | Kurai Taji | 5,1 | 8,0 | 4,5 | 1,8 | 0,8 | 2,1 | 0,9 | 0,8 | 0,4 | 0,2 | 0,4 | 0,4 |
| 6 | Padang Kandang Pulau Aie | 0,0 | 1,3 | 2,6 | 1,4 | 1,7 | 4,5 | 3,4 | 1,3 | 0,0 | 4,3 | 0,0 | 0,0 |
| 7 | Sunua Tengah | 9,3 | 8,4 | 5,7 | 4,6 | 1,5 | 5,4 | 2,0 | 3,2 | 1,3 | 2,3 | 1,5 | 1,6 |
| 8 | Sunua Barat | 5,8 | 9,2 | 2,8 | 7,4 | 7,3 | 7,2 | 2,2 | 0,7 | 0,0 | 0,7 | 0,7 | 0,0 |
| 9 | Kurai Taji Timur | 4,2 | 5,4 | 2,8 | 7,1 | 5,7 | 7,4 | 7,6 | 2,0 | 0,7 | 2,1 | 0,0 | 0,7 |
| Rata - rata Kecamatan | | 5,3 | 7,0 | 5,0 | 5,1 | 4,1 | 5,6 | 2,9 | 1,3 | 0,9 | 1,4 | 0,6 | 0,6 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Padang Bintungan 8,4% , diikuti Nagari Kurai Taji Timur sebesar 8,1%. Sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah Nagari Kurai Taji dengan angka 3,4%.

6. Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkungan

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|-----------------------|-----------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Lubuk Pandan | 378 | 389 | 377 | 377 | 359 | 351 | 76,2 | 82,3 | 80,1 | 67,1 | 85,2 | 94,3 |
| 2 | Sungai Asam | 284 | 273 | 253 | 253 | 218 | 216 | 79,9 | 79,5 | 81,4 | 75,5 | 81,7 | 85,2 |
| 3 | Sicincin | 863 | 861 | 824 | 824 | 602 | 580 | 42,1 | 52,1 | 55,6 | 67,5 | 68,9 | 94,7 |
| 4 | Kapalo Hilalang | 606 | 619 | 625 | 625 | 489 | 481 | 72,1 | 74,5 | 86,4 | 77,6 | 89,2 | 99,8 |
| Rata - rata Kecamatan | | | | | | | | 67,6 | 72,1 | 75,9 | 71,9 | 81,2 | 93,5 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 semua nagari yang sudah mencapai target.

Nagari dengan capaian tertinggi adalah Nagari Kapalo Hilalang dengan angka 99,8%, diikuti oleh Nagari Sicincin 99,8% dan Nagari Lubuak Pandan 94,3%. Sedangkan nagari dengan capaian terendah adalah Nagari Sungai Asam dengan angka 85,2%.

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z. Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z. Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|-----------------------|-----------------|--|------|------|------|------|------|--|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Lubuak Pandan | 16,0 | 17,8 | 11,3 | 11,9 | 11,4 | 11,2 | 3,5 | 3,4 | 2,0 | 2,4 | 2,6 | 1,2 |
| 2 | Sungai Asam | 15,9 | 12,9 | 16,5 | 14,7 | 20,2 | 14,1 | 1,3 | 3,2 | 2,9 | 2,1 | 3,9 | 6,0 |
| 3 | Sicincin | 7,2 | 7,8 | 7,4 | 5,4 | 6,5 | 6,9 | 0,6 | 0,7 | 1,1 | 0,7 | 1,2 | 0,9 |
| 4 | Kapalo Hilalang | 9,8 | 9,8 | 6,1 | 7,2 | 8,5 | 7,7 | 1,4 | 2,0 | 1,1 | 1,4 | 1,8 | 1,5 |
| Rata - rata Kecamatan | | 12,2 | 12,1 | 10,3 | 9,8 | 11,7 | 10,0 | 1,7 | 2,3 | 1,8 | 1,7 | 2,4 | 2,4 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Sungai Asam dengan angka 20,1% diikuti oleh Nagari Lubuk Pandan 13,4%. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Sicincin sebesar 7,8%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z. Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z. Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|-----------------------|-----------------|-------------------------------------|------|------|------|------|------|-------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Lubuak Pandan | 24,7 | 20,3 | 10,6 | 11,5 | 12,1 | 9,4 | 3,5 | 6,6 | 3,3 | 4,3 | 4,9 | 2,1 |
| 2 | Sungai Asam | 17,6 | 17,1 | 12,6 | 18,8 | 13,5 | 11,4 | 4,0 | 6,9 | 6,8 | 3,7 | 5,6 | 4,9 |
| 3 | Sicincin | 11,8 | 8,9 | 6,1 | 6,5 | 5,1 | 4,2 | 5,5 | 5,3 | 0,7 | 1,4 | 1,0 | 1,1 |
| 4 | Kapalo Hilalang | 14,9 | 12,6 | 10,6 | 10,9 | 11,2 | 7,9 | 3,7 | 6,1 | 2,8 | 1,9 | 1,1 | 1,3 |
| Rata - rata Kecamatan | | 17,2 | 14,7 | 1,0 | 11,9 | 10,5 | 8,2 | 4,2 | 6,2 | 3,4 | 2,8 | 3,2 | 2,3 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM,

dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Sungai Asam dengan angka 16,4%, diikuti oleh Nagari Lubuak Pandan 11,5%. Sedangkan Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Sicincin 5,3%.

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|-----------------------|-----------------|---|------|------|------|------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Lubuak Pandan | 9,0 | 10,3 | 8,3 | 4,0 | 5,2 | 7,9 | 2,4 | 3,4 | 0,7 | 0,8 | 0,7 | 0,6 |
| 2 | Sungai Asam | 9,3 | 11,5 | 13,6 | 8,4 | 13,5 | 11,4 | 2,2 | 2,3 | 1,5 | 2,6 | 1,7 | 1,6 |
| 3 | Sicincin | 2,8 | 2,2 | 5,9 | 4,3 | 5,3 | 3,8 | 1,1 | 1,1 | 0,9 | 0,7 | 0,5 | 1,1 |
| 4 | Kapalo Hilalang | 6,2 | 5,6 | 3,9 | 3,5 | 6,0 | 5,4 | 1,6 | 0,0 | 0,4 | 0,8 | 0,7 | 0,4 |
| Rata - rata Kecamatan | | 6,8 | 7,4 | 7,9 | 5,0 | 7,5 | 7,1 | 1,8 | 1,7 | 0,8 | 1,2 | 0,9 | 0,9 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Sungai Asam 13% , diikuti Nagari Lubuak Pandan 8,5%. Sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah Nagari Kapalo Hilalang dan Sicincin dengan angka 6,4%.

7. Kecamatan Enam Lingkung

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|-----------------------|-----------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|------|-------|-------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Koto Tinggi | 293 | 292 | 279 | 279 | 260 | 250 | 75,4 | 79,8 | 84,2 | 60,6 | 92,69 | 100 |
| 2 | Gadua | 299 | 301 | 298 | 298 | 216 | 231 | 80,6 | 77,7 | 81,5 | 75,5 | 94,91 | 100 |
| 3 | Toboh Ketek | 186 | 192 | 203 | 203 | 137 | 145 | 67,2 | 77,1 | 80,3 | 74,9 | 94,89 | 100 |
| 4 | Pakandangan | 509 | 481 | 474 | 474 | 395 | 388 | 61,3 | 75,7 | 77,0 | 81,4 | 93,67 | 100 |
| 5 | Parik Malintang | 642 | 654 | 628 | 628 | 455 | 440 | 69,6 | 70,8 | 70,9 | 46,0 | 86,81 | 100 |
| Rata - rata Kecamatan | | | | | | | | 70,8 | 76,2 | 78,8 | 67,7 | 92,6 | 100,0 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran

yang ada, pada bulan Agustus 2022 semua nagari di Kecamatan Enam Lingsung sudah mencapai target yaitu 100%.

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|-----------------------|-----------------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Koto Tinggi | 7,7 | 10,7 | 9,8 | 8,3 | 14,1 | 13,6 | 2,3 | 1,7 | 1,3 | 3,6 | 3,3 | 4,4 |
| 2 | Gadua | 12,4 | 10,7 | 12,8 | 11,6 | 10,2 | 11,3 | 2,9 | 3,4 | 2,9 | 4,4 | 3,9 | 3,5 |
| 3 | Toboh Ketek | 11,2 | 8,1 | 4,3 | 9,9 | 6,9 | 9,7 | 0,8 | 0,7 | 1,2 | 1,3 | 1,5 | 2,1 |
| 4 | Pakandangan | 3,5 | 4,9 | 4,4 | 6,7 | 7,0 | 8,0 | 0,6 | 0,3 | 1,1 | 0,3 | 0,5 | 2,1 |
| 5 | Parik Malintang | 10,3 | 6,3 | 4,3 | 6,9 | 7,8 | 9,3 | 0,7 | 0,9 | 0,2 | 0,7 | 1,5 | 1,4 |
| Rata - rata Kecamatan | | 9,0 | 8,1 | 7,1 | 8,7 | 9,2 | 10,4 | 1,5 | 1,4 | 1,3 | 2,1 | 2,2 | 2,7 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Koto Tinggi dengan angka 4,4% diikuti oleh Nagari Gadur 3,5% dan Nagari Toboh Ketek dan Pakandangan dengan angka yang sama yaitu 2,1 %. Sedangkan nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Parik Malintang sebesar 1,4%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|-----------------------|-----------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Koto Tinggi | 11,8 | 10,7 | 9,4 | 13,6 | 13,7 | 12,4 | 2,3 | 3,0 | 1,3 | 4,1 | 5,4 | 5,2 |
| 2 | Gadua | 13,3 | 17,5 | 11,1 | 8,0 | 12,2 | 10,8 | 5,0 | 3,8 | 2,9 | 3,6 | 3,4 | 3,9 |
| 3 | Toboh Ketek | 5,6 | 8,1 | 5,5 | 7,2 | 6,9 | 7,6 | 2,4 | 2,0 | 1,2 | 1,3 | 2,3 | 1,4 |
| 4 | Pakandangan | 5,8 | 6,3 | 6,3 | 7,3 | 8,4 | 9,0 | 1,0 | 0,8 | 0,8 | 1,6 | 0,8 | 1,3 |
| 5 | Parik Malintang | 13,2 | 7,3 | 6,7 | 6,9 | 7,1 | 10,2 | 1,1 | 1,1 | 0,2 | 0,7 | 2,5 | 1,6 |
| Rata - rata Kecamatan | | 9,9 | 10,0 | 7,8 | 8,6 | 9,7 | 10,0 | 2,3 | 2,2 | 1,3 | 2,3 | 2,9 | 2,7 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Koto Tinggi dengan angka 17,6%, diikuti oleh Nagari Gadua 14,7% dan Nagari Parik Malintang 10,8%. Sedangkan Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Toboh Ketek 9,0%.

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|-----------------------|-----------------|---|------|------|------|------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Koto Tinggi | 4,5 | 6,4 | 3,4 | 7,1 | 5,4 | 3,6 | 0,9 | 0,9 | 0,4 | 1,2 | 0,4 | 0,4 |
| 2 | Gadua | 3,3 | 3,8 | 5,8 | 8,4 | 5,9 | 6,1 | 2,1 | 2,1 | 2,1 | 3,1 | 1,0 | 0,9 |
| 3 | Toboh Ketek | 7,2 | 0,7 | 0,6 | 2,0 | 3,8 | 2,8 | 0,0 | 0,0 | 0,6 | 0,7 | 0,8 | 1,4 |
| 4 | Pakandangan | 3,8 | 1,4 | 2,2 | 3,1 | 3,2 | 5,7 | 0,3 | 0,8 | 0,5 | 0,5 | 0,3 | 0,3 |
| 5 | Parik Malintang | 3,8 | 1,7 | 1,6 | 3,1 | 4,3 | 4,1 | 0,2 | 0,4 | 0,0 | 0,3 | 0,3 | 0,7 |
| Rata - rata Kecamatan | | 4,5 | 2,8 | 2,7 | 4,7 | 4,5 | 4,4 | 0,7 | 0,9 | 0,7 | 1,2 | 0,5 | 0,7 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Gadur 6,9% , diikuti Nagari Pakandangan 6,0% .Sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah Nagari Pakandangan dengan angka 3,5%.

8. Kecamatan 2x11 Kayu Tanam

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|----|----------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|------|------|-------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Kayu Tanam | 429 | 428 | 372 | 372 | 335 | 334 | 66,4 | 78,3 | 83,6 | 77,2 | 86,0 | 99,4 |
| 2 | Guguak | 607 | 580 | 531 | 531 | 459 | 439 | 74,0 | 81,9 | 88,7 | 83,6 | 87,1 | 99,8 |
| 3 | Anduriang | 797 | 779 | 767 | 767 | 650 | 587 | 66,9 | 75,5 | 84,0 | 83,6 | 93,7 | 100,0 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya.Target dari balita yang di ukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 semua nagari yang sudah mencapai target. Nagari dengan capaian tertinggi adalah Nagari Anduring dengan angka 100%, diikuti oleh Nagari Guguak 99,8% dan Nagari Kayu Tanam 99,4, %.

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|----|----------------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Kayu Tanam | 1,4 | 3,9 | 3,2 | 2,1 | 5,2 | 5,4 | 0,0 | 0,3 | 0,6 | 0,3 | 0,7 | 1,5 |
| 2 | Guguak | 7,3 | 8,2 | 3,8 | 3,2 | 8,3 | 8,4 | 0,2 | 0,8 | 0,0 | 0,2 | 0,3 | 1,1 |
| 3 | Anduriang | 4,7 | 4,3 | 0,8 | 1,7 | 0,7 | 4,6 | 1,5 | 1,5 | 0,5 | 0,3 | 0,3 | 0,9 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Guguak dengan angka 9,5% diikuti oleh Nagari Kayu Tanam 6,9 % dan Nagari Anduriang yaitu 5,4 %.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|----|----------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Kayu Tanam | 0,7 | 3,0 | 1,9 | 3,5 | 9,7 | 10,5 | 0,4 | 0,9 | 1,3 | 1,0 | 1,0 | 2,1 |
| 2 | Guguak | 10,2 | 7,8 | 1,5 | 0,7 | 15,3 | 8,9 | 0,4 | 1,5 | 0,0 | 0,0 | 0,8 | 1,1 |
| 3 | Anduriang | 5,4 | 6,8 | 0,3 | 1,6 | 1,8 | 5,5 | 2,6 | 1,4 | 0,3 | 0,3 | 0,3 | 0,9 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Kayu Tanam dengan angka 12,6%, diikuti oleh Nagari Guguak 10,0% dan Nagari Anduriang 5,9%.

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|----|----------------|---|------|------|------|------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Kayu Tanam | 0,4 | 3,6 | 3,5 | 3,8 | 1,4 | 3,9 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 0,3 | 0,7 | 0,3 |
| 2 | Guguak | 5,6 | 4,4 | 1,3 | 2,0 | 1,8 | 3,2 | 0,7 | 0,0 | 0,0 | 0,2 | 0,3 | 0,0 |
| 3 | Anduriang | 3,4 | 2,2 | 0,2 | 2,3 | 0,5 | 3,7 | 1,3 | 0,7 | 0,3 | 0,2 | 0,0 | 0,2 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Kayu Tanam 4,2% , diikuti Nagari Anduriang 3,9% dan Nagari Guguak sebesar 3,2%.

9. Kecamatan VII Koto Sungai Sarik

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|----|---------------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|-------|------|------|------|-------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Lareh Nan Panjang | 194 | 208 | 210 | 210 | 179 | 161 | 54,1 | 81,7 | 62,4 | 86,2 | 91,6 | 95,7 |
| 2 | Sungai Sariak | 287 | 319 | 347 | 347 | 364 | 343 | 78,4 | 84,3 | 84,1 | 97,4 | 92,6 | 91,5 |
| 3 | Balah Aia | 251 | 264 | 265 | 265 | 230 | 200 | 58,6 | 57,6 | 67,2 | 73,6 | 78,7 | 81,5 |
| 4 | Balah Aia Timur | 234 | 260 | 278 | 278 | 244 | 233 | 56,4 | 74,2 | 83,5 | 72,3 | 90,6 | 91,8 |
| 5 | Balah Aia Utara | 184 | 209 | 218 | 218 | 217 | 210 | 70,1 | 77,0 | 72,9 | 88,5 | 85,7 | 94,8 |
| 6 | Bisati | 178 | 214 | 228 | 228 | 214 | 209 | 73,6 | 85,5 | 89,0 | 92,1 | 98,1 | 92,8 |
| 7 | Limpato | 148 | 165 | 173 | 173 | 144 | 135 | 63,5 | 86,7 | 82,7 | 80,3 | 91,0 | 60,7 |
| 8 | Ambang Kapur | 57 | 64 | 68 | 68 | 63 | 56 | 78,9 | 123,4 | 77,9 | 97,1 | 95,2 | 75,0 |
| 9 | Lurah Ampalu | 493 | 506 | 510 | 510 | 477 | 454 | 70,4 | 82,8 | 84,1 | 80,6 | 89,5 | 97,1 |
| 10 | Lareh Nan Panjang | 176 | 178 | 182 | 182 | 148 | 126 | 61,9 | 69,7 | 72,0 | 69,8 | 88,5 | 96,8 |
| 11 | Lareh Nan Panjang Selatan | 118 | 118 | 112 | 112 | 81 | 77 | 84,7 | 88,1 | 92,9 | 88,4 | 77,8 | 100,0 |
| 12 | Lareh Nan Panjang Barat | 67 | 64 | 65 | 65 | 72 | 66 | 83,6 | 89,1 | 89,2 | 92,3 | 88,9 | 98,5 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 ada 10 nagari yang sudah mencapai target. Ada 1 nagari yang sudah mencapai 100% yaitu Nagari Lareh Nan Panjang Selatan, Nagari LAREh Nan Panjang Barat 98,5% dan Nagari Lurah Ampalu 97,1%. Sementara Nagari dengan capaian terendah adalah Ambang Kapur dengan angka 75% dan Limpato 60,7%.

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|----|---------------------------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Lareh Nan Panjang | 1,9 | 0,6 | - | 0,6 | - | 0,6 | 1,9 | - | - | 0,6 | 0,0 | 0,0 |
| 2 | Sungai Sariak | 1,8 | 0,7 | 1,4 | 2,4 | 3,3 | 1,9 | - | 0,4 | - | - | 0,0 | 0,3 |
| 3 | Balah Aia | 0,7 | 2,0 | 0,6 | 0,5 | 0,6 | 0,6 | - | 0,7 | 0,6 | - | 0,0 | 0,6 |
| 4 | Balah Aia Timur | 3,0 | 1,0 | 0,4 | - | 0,9 | 2,3 | 0,8 | 1,6 | - | - | 0,0 | 0,5 |
| 5 | Balah Aia Utara | 1,6 | 1,2 | 0,6 | 0,5 | 0,5 | 1,0 | - | 1,9 | 0,6 | - | 0,5 | 0,5 |
| 6 | Bisati | 2,3 | 1,6 | 7,9 | 9,0 | 7,1 | 10,3 | 0,8 | - | 3,0 | 1,0 | 0,0 | 0,0 |
| 7 | Limpato | 2,1 | - | 2,8 | 0,7 | 1,5 | - | 1,1 | - | 1,4 | - | 0,0 | 0,0 |
| 8 | Ambang Kapur | 2,2 | 3,8 | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,0 | 0,0 |
| 9 | Lurah Ampalu | 5,5 | 12,1 | 11,5 | 2,2 | 2,8 | 1,8 | 1,8 | 4,8 | 6,9 | 0,2 | 0,0 | 0,0 |
| 10 | Lareh Nan Panjang | 1,7 | 3,6 | 3,5 | 5,5 | 3,8 | 3,3 | 0,6 | 1,2 | 0,2 | 2,4 | 0,0 | 0,0 |
| 11 | Lareh Nan Panjang Selatan | 4,0 | 8,7 | 23,1 | 6,1 | 9,5 | 6,4 | 2,0 | 3,8 | 1,9 | 1,0 | 0,0 | 0,0 |
| 12 | Lareh Nan Panjang Barat | 5,4 | 12,3 | 6,9 | 8,3 | 3,1 | 3,1 | 1,8 | 3,5 | - | - | 0,0 | 0,0 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Bisati dengan angka 10,3% diikuti oleh Lareh Nan Panjang Selatan 6,4 % dan Nagari Lareh Nan Panjang 3,3 %. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Limpato dan Ambang Kapur dengan angka 0%.

c. Prevalensi Balita Stunting

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Bisati dengan angka 16,6%, diikuti oleh Nagari Lareh Nan Panjang Selatan 16,7% dan Nagari Lareh Nan Panjang Barat 9,2%. Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terndag adalah Nagari Lareh Nan Panjang dengan angka 0,6% dan Limpato 0%.

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|----|---------------------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Lareh Nan Panjang | 1,0 | 0,6 | 0,0 | 9,9 | 22,6 | 0,6 | 1,0 | 0,0 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 0,0 |
| 2 | Sungai Sariak | 2,2 | 0,7 | 1,4 | 4,7 | 3,9 | 4,1 | 0,0 | 0,4 | 0,0 | 0,0 | 0,3 | 0,3 |
| 3 | Balah Aia | 7,5 | 2,0 | 0,6 | 0,0 | 0,6 | 1,8 | 0,0 | 0,7 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 4 | Balah Aia Timur | 1,5 | 1,0 | 0,4 | 2,0 | 2,3 | 2,3 | 2,3 | 1,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,4 |
| 5 | Balah Aia Utara | 2,3 | 1,2 | 0,6 | 1,0 | 2,7 | 1,5 | 2,3 | 1,9 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 0,5 |
| 6 | Bisati | 1,5 | 1,6 | 7,9 | 10,5 | 13,8 | 15,5 | 0,8 | 0,0 | 3,0 | 1,0 | 3,8 | 3,1 |
| 7 | Limpato | 1,1 | 0,0 | 2,8 | 8,6 | 10,7 | 6,1 | 1,1 | 0,0 | 1,4 | 5,8 | 1,5 | 1,2 |
| 8 | Ambang Kapur | 0,0 | 3,8 | 0,0 | 0,0 | 1,7 | 0,0 | 2,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 9 | Lurah Ampalu | 14,1 | 11,9 | 8,4 | 8,3 | 9,6 | 7,9 | 2,3 | 1,4 | 2,1 | 1,9 | 1,6 | 0,9 |
| 10 | Lareh Nan Panjang | 10,1 | 12,1 | 11,5 | 4,7 | 5,3 | 4,1 | 4,6 | 4,0 | 0,8 | 1,6 | 0,0 | 0,0 |
| 11 | Lareh Nan Panjang Selatan | 24,0 | 8,7 | 23,1 | 9,1 | 3,2 | 10,3 | 11,0 | 3,8 | 1,9 | 3,0 | 6,3 | 6,4 |
| 12 | Lareh Nan Panjang Barat | 19,6 | 12,3 | 6,9 | 10,0 | 14,1 | 9,2 | 3,6 | 3,5 | 0,0 | 1,7 | 0,0 | 0,0 |

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|----|---------------------------|---|------|------|------|------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Lareh Nan Panjang | 1,9 | 0,6 | - | 0,6 | - | 0,6 | 1,9 | - | - | 0,6 | 0,0 | 0,0 |
| 2 | Sungai Sariak | 1,8 | 0,7 | 1,4 | 2,4 | 3,3 | 1,9 | - | 0,4 | - | - | 0,0 | 0,3 |
| 3 | Balah Aia | 0,7 | 2,0 | 0,6 | 0,5 | 0,6 | 0,6 | - | 0,7 | 0,6 | - | 0,0 | 0,6 |
| 4 | Balah Aia Timur | 3,0 | 1,0 | 0,4 | - | 0,9 | 2,3 | 0,8 | 1,6 | - | - | 0,0 | 0,5 |
| 5 | Balah Aia Utara | 1,6 | 1,2 | 0,6 | 0,5 | 0,5 | 1,0 | - | 1,9 | 0,6 | - | 0,5 | 0,5 |
| 6 | Bisati | 2,3 | 1,6 | 7,9 | 9,0 | 7,1 | 10,3 | 0,8 | - | 3,0 | 1,0 | 0,0 | 0,0 |
| 7 | Limpato | 2,1 | - | 2,8 | 0,7 | 1,5 | - | 1,1 | - | 1,4 | - | 0,0 | 0,0 |
| 8 | Ambang Kapur | 2,2 | 3,8 | - | - | - | - | - | - | - | - | 0,0 | 0,0 |
| 9 | Lurah Ampalu | 5,5 | 12,1 | 11,5 | 2,2 | 2,8 | 1,8 | 1,8 | 4,8 | 6,9 | 0,2 | 0,0 | 0,0 |
| 10 | Lareh Nan Panjang | 1,7 | 3,6 | 3,5 | 5,5 | 3,8 | 3,3 | 0,6 | 1,2 | 0,2 | 2,4 | 0,0 | 0,0 |
| 11 | Lareh Nan Panjang Selatan | 4,0 | 8,7 | 23,1 | 6,1 | 9,5 | 6,4 | 2,0 | 3,8 | 1,9 | 1,0 | 0,0 | 0,0 |
| 12 | Lareh Nan Panjang Barat | 5,4 | 12,3 | 6,9 | 8,3 | 3,1 | 3,1 | 1,8 | 3,5 | - | - | 0,0 | 0,0 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam

aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Bisati dengan angka 10,3% , diikuti Nagari Lareh Nan Panjang Selatan 6,4% dan Nagari Lareh Nan Panjang 3,3 sebesar 0,6%. Sedangkan nagari dengan prevalensi wasting terendah adalah Nagari Bisati dan Ambang Kapur dengan angka 0,0%.

10. Kecamatan Patamuhan

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|----|------------------------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sungai Durian | 212 | 193 | 162 | 162 | 101 | 68 | 94,8 | 51,8 | 50,0 | 39,5 | 62,4 | 98,5 |
| 2 | Tandikat | 477 | 470 | 434 | 434 | 339 | 294 | 50,7 | 52,1 | 57,8 | 49,8 | 46,9 | 99,0 |
| 3 | Tandikat Utara | 216 | 234 | 222 | 222 | 177 | 180 | 36,6 | 65,8 | 69,4 | 71,6 | 72,3 | 98,3 |
| 4 | Tandikat Barat | 141 | 152 | 153 | 153 | 114 | 110 | 71,6 | 76,3 | 68,0 | 72,5 | 79,8 | 99,1 |
| 5 | Tandikat Selatan | 400 | 408 | 383 | 383 | 313 | 269 | 64,5 | 52,5 | 69,5 | 65,3 | 74,8 | 99,3 |
| 6 | Koto Mambang Kp Tanjung Sei Durian | 296 | 286 | 263 | 263 | 259 | 238 | 66,9 | 70,3 | 82,9 | 61,2 | 62,2 | 98,7 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 semua nagari yang sudah mencapai target. Nagari dengan capaian tertinggi adalah Nagari Tandikat Selatan dengan angka 99,3%, Nagari Tandikat 99,0% dan Koto Mambang Kampung Tanjung Sei Durian 98,7%. Sementara Nagari dengan capaian terendah adalah Tandikat Utara dengan angka 98,3%

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|----|------------------------------------|---------------------------------------|------|------|-------|------|------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sungai Durian | 6,0 | 5,0 | 0,0 | 0,00 | 0,0 | 0,0 | 6,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 2 | Tandikat | 7,0 | 7,8 | 4,4 | 2,31 | 3,1 | 1,7 | 2,9 | 1,6 | 0,8 | 0,5 | 1,3 | 0,7 |
| 3 | Tandikat Utara | 13,9 | 12,3 | 8,4 | 13,21 | 9,4 | 5,1 | 0,0 | 1,3 | 0,6 | 5,7 | 1,6 | 1,1 |
| 4 | Tandikat Barat | 13,9 | 13,8 | 11,5 | 18,02 | 8,8 | 4,6 | 1,0 | 1,7 | 1,9 | 2,7 | 2,2 | 0,9 |
| 5 | Tandikat Selatan | 9,3 | 9,8 | 3,8 | 6,00 | 3,4 | 1,1 | 3,5 | 3,3 | 2,3 | 1,2 | 0,9 | 1,1 |
| 6 | Koto Mambang Kp Tanjung Sei Durian | 13,1 | 10,0 | 10,1 | 5,59 | 8,7 | 3,8 | 4,5 | 1,5 | 1,4 | 0,0 | 0,6 | 1,3 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Tandikat Utara dengan angka 6,1% diikuti oleh Tandikat Barat 5,5 % dan Nagari Koto Mambang Kp Tanjung Sei Durian 5,1%. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Sungai Durian dengan angka 0%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|----|------------------------------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Sungai Durian | 6,5 | 10,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 7,5 | 3,0 | 7,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 2 | Tandikat | 15,3 | 24,9 | 22,7 | 11,6 | 8,8 | 3,4 | 14,9 | 11,8 | 12,7 | 1,4 | 2,5 | 1,4 |
| 3 | Tandikat Utara | 19,0 | 23,4 | 22,1 | 16,4 | 10,2 | 5,1 | 6,3 | 16,9 | 5,8 | 6,9 | 3,9 | 3,4 |
| 4 | Tandikat Barat | 21,8 | 26,7 | 23,1 | 14,4 | 4,4 | 4,6 | 8,9 | 6,9 | 16,3 | 2,7 | 2,2 | 1,8 |
| 5 | Tandikat Selatan | 15,5 | 22,0 | 9,8 | 8,0 | 8,5 | 3,0 | 4,7 | 13,1 | 7,9 | 6,8 | 6,0 | 2,2 |
| 6 | Koto Mambang Kp Tanjung Sei Durian | 8,6 | 16,4 | 18,8 | 16,8 | 3,7 | 5,1 | 4,0 | 7,0 | 2,8 | 3,7 | 1,9 | 1,3 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Tandikat Utara dengan angka 8,5%. Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Tandikat Selatan dengan angka 5,2%.

d. Prevalensi Balita Wasting

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Koto Mambang Kp Tanjung Sei

Durian 6,8% , diikuti Nagari Tandikat Barat 5,5% dan Nagari Tandikat sebesar 3,0%. Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Sungai Durian dengan angka 0%.

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|----|------------------------------------|---|------|------|------|------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sungai Durian | 12,9 | 3,0 | 3,7 | 0,0 | 7,9 | 0,0 | 6,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 9,5 | 0,0 |
| 2 | Tandikat | 11,2 | 6,9 | 6,4 | 5,1 | 6,9 | 2,7 | 1,2 | 0,8 | 1,2 | 0,0 | 2,5 | 0,3 |
| 3 | Tandikat Utara | 8,9 | 7,8 | 5,8 | 5,7 | 4,7 | 1,7 | 0,0 | 1,9 | 0,0 | 1,3 | 2,3 | 0,6 |
| 4 | Tandikat Barat | 14,9 | 4,3 | 10,6 | 13,5 | 13,2 | 5,5 | 4,0 | 0,9 | 1,9 | 4,5 | 1,1 | 0,0 |
| 5 | Tandikat Selatan | 7,8 | 5,1 | 1,9 | 1,6 | 3,0 | 1,9 | 2,3 | 2,8 | 0,8 | 0,0 | 0,9 | 1,1 |
| 6 | Koto Mambang Kp Tanjung Sei Durian | 14,6 | 6,5 | 8,3 | 2,5 | 11,2 | 5,1 | 9,1 | 2,5 | 0,5 | 1,2 | 2,5 | 1,7 |

11. Kecamatan Padang Sago

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|----|--------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|-------|-------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Koto Dalam | 99 | 87 | 92 | 92 | 89 | 83 | 69,7 | 106,9 | 97,8 | 98,9 | 89,9 | 86,7 |
| 2 | Batu Kalang | 128 | 123 | 118 | 118 | 121 | 125 | 80,5 | 81,3 | 92,4 | 81,4 | 76,9 | 76,8 |
| 3 | Koto Baru | 147 | 138 | 130 | 130 | 148 | 155 | 67,3 | 93,5 | 87,7 | 63,8 | 66,9 | 72,3 |
| 4 | Koto Dalam Selatan | 68 | 63 | 55 | 55 | 90 | 191 | 35,3 | 76,2 | 96,4 | 40,0 | 48,9 | 42,9 |
| 5 | Koto Dalam Barat | 117 | 113 | 101 | 101 | 104 | 99 | 59,8 | 44,2 | 76,2 | 17,8 | 38,5 | 53,5 |
| 6 | Batu Kalang Utara | 62 | 58 | 51 | 51 | 79 | 77 | 58,1 | 89,7 | 100,0 | 39,2 | 17,7 | 70,1 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 ada 1 nagari yang sudah mencapai target yaitu Nagari Koto Dalam dengan angka 86,7%. Sementara Nagari dengan capaian terendah adalah Nagari Koto Dalam Barat dengan angka 53,5% dan Nagari Koto Dalam Selatan dengan angka 42,9%.

b. Prevalensi Balita Underweight

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat

badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Koto Dalam dengan angka 13,9% diikuti oleh Koto Dalam Barat 11,3 % dan Nagari Koto Baru 8,9%. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah BatuKalang Utara dengan angka 1,9%.

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|----|--------------------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|---------------------------------------|------|------|------|------|-------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Koto Dalam | 14,5 | 2,2 | 5,6 | 4,4 | 2,5 | 9,7 | 1,4 | 1,1 | 0,0 | 1,1 | 1,25 | 4,167 |
| 2 | Batu Kalang | 5,8 | 7,0 | 2,8 | 4,2 | 0,0 | 6,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,1 | 1,08 | 1,042 |
| 3 | Koto Baru | 4,0 | 3,1 | 1,8 | 0,0 | 4,0 | 8,0 | 2,0 | 0,8 | 0,9 | 0,0 | 0 | 0,893 |
| 4 | Koto Dalam Selatan | 20,8 | 4,2 | 0,0 | 4,5 | 4,5 | 1,2 | 0,0 | 2,1 | 0,0 | 0,0 | 0 | 0 |
| 5 | Koto Dalam Barat | 11,4 | 8,0 | 11,7 | 16,7 | 7,5 | 11,3 | 7,1 | 0,0 | 1,3 | 0,0 | 2,5 | 0 |
| 6 | Batu Kalang Utara | 2,8 | 1,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 2,8 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0 | 1,852 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Koto Dalam dengan angka 13,9% diikuti oleh Koto Dalam Barat 11,3 % dan Nagari Koto Baru 8,9%. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah BatuKalang Utara dengan angka 1,9%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|----|--------------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|-------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Koto Dalam | 13,0 | 7,5 | 3,3 | 8,8 | 2,5 | 5,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 1,1 | 1,25 | 2,778 |
| 2 | Batu Kalang | 11,7 | 11,0 | 11,0 | 6,3 | 2,2 | 6,3 | 2,9 | 2,0 | 0,0 | 1,0 | 1,08 | 0 |
| 3 | Koto Baru | 10,1 | 10,1 | 10,5 | 10,8 | 10,1 | 9,8 | 3,0 | 3,1 | 1,8 | 0,0 | 0 | 0,893 |
| 4 | Koto Dalam Selatan | 29,2 | 6,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 2,1 | 0,0 | 0,0 | 0 | 0 |
| 5 | Koto Dalam Barat | 10,0 | 26,0 | 20,8 | 22,2 | 17,5 | 13,2 | 7,1 | 8,0 | 6,5 | 0,0 | 7,5 | 0 |
| 6 | Batu Kalang Utara | 8,3 | 0,0 | 7,8 | 0,0 | 7,1 | 1,9 | 2,8 | 0,0 | 0,0 | 5,0 | 0 | 0 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang

badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Koto lam Barat dengan angka 13,2% diikuti oleh Nagari Koto Baru 10,6 dan Nagari Koto Dalam 5,9%. Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Toto Barat Selatan dengan angka 0,0%.

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|----|--------------------|---|------|------|------|------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Koto Dalam | 15,9 | 2,2 | 0,0 | 5,5 | 8,8 | 12,5 | 1,4 | 0,0 | 0,0 | 2,2 | 3,8 | 0,0 |
| 2 | Batu Kalang | 1,9 | 5,0 | 0,9 | 3,1 | 2,2 | 7,3 | 0,0 | 1,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 3 | Koto Baru | 6,1 | 1,6 | 2,6 | 1,2 | 12,1 | 8,0 | 0,0 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,0 | 0,9 |
| 4 | Koto Dalam Selatan | 0,0 | 4,2 | 1,9 | 4,5 | 6,8 | 1,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 5 | Koto Dalam Barat | 8,6 | 4,0 | 7,8 | 5,6 | 7,5 | 13,2 | 4,3 | 0,0 | 1,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 6 | Batu Kalang Utara | 2,8 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,7 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Koto Dalam Barat dengan angka 13,2% , diikuti Nagari Koto Dalam 2,5% dan Nagari Koto Baru 8,9%. Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari Koto Dalam Selatan dengan angka 1,2%.

12. Kecamatan V Koto Kampung Dalam

a. Jumlah Balita Yang Diukur

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 semua nagari yang sudah mencapai target dan

ada 1 nagari yang sudah mencapai 100% yaitu Nagari Sikucur. Sementara Nagari dengan capaian terendah adalah Nagari Campago Selatan dengan angka 89,2%

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|----|-----------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|-------|------|-------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sikucur | 251 | 242 | 217 | 217 | 220 | 208 | 54,6 | 56,6 | 63,6 | 52,1 | 34,5 | 93,3 |
| 2 | Campago | 593 | 576 | 552 | 552 | 485 | 441 | 60,5 | 66,0 | 77,2 | 66,8 | 79,4 | 95,7 |
| 3 | Campago Barat | 275 | 260 | 238 | 238 | 247 | 243 | 74,2 | 84,6 | 92,4 | 79,0 | 72,1 | 95,9 |
| 4 | Campago Selatan | 167 | 152 | 138 | 138 | 151 | 148 | 79,0 | 83,6 | 94,2 | 29,0 | 78,1 | 89,2 |
| 5 | Sikucua Tengah | 107 | 105 | 96 | 96 | 96 | 91 | 75,7 | 90,5 | 94,8 | 91,7 | 96,9 | 95,6 |
| 6 | Sikucua Barat | 198 | 190 | 193 | 193 | 179 | 179 | 72,2 | 86,8 | 81,9 | 87,0 | 96,1 | 96,1 |
| 7 | Sikucua Timur | 271 | 257 | 248 | 248 | 245 | 264 | 74,9 | 86,0 | 86,7 | 87,5 | 94,3 | 100,0 |
| 8 | Sikucua Utara | 125 | 119 | 109 | 109 | 112 | 118 | 79,2 | 79,8 | 95,4 | 100,0 | 98,2 | 99,2 |

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|----|-----------------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sikucur | 11,7 | 13,9 | 16,7 | 11,5 | 10,5 | 11,3 | 5,1 | 4,4 | 4,3 | 4,4 | 0,0 | 2,1 |
| 2 | Campago | 13,4 | 7,9 | 12,4 | 11,4 | 10,1 | 8,3 | 2,2 | 0,8 | 1,2 | 1,9 | 1,0 | 1,4 |
| 3 | Campago Utara | 15,7 | 15,5 | 18,2 | 13,8 | 12,4 | 15,9 | 4,4 | 2,7 | 1,8 | 1,6 | 1,1 | 3,9 |
| 4 | Campago Selatan | 6,8 | 9,4 | 6,2 | 5,0 | 12,7 | 7,6 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 2,5 | 2,3 |
| 5 | Sikucua Tengah | 4,9 | 5,3 | 8,8 | 5,7 | 5,4 | 4,6 | 1,2 | 1,1 | 1,1 | 2,3 | 0,0 | 1,1 |
| 6 | Sikucua Barat | 11,2 | 7,3 | 10,8 | 9,5 | 12,8 | 9,3 | 0,7 | 0,6 | 0,6 | 3,0 | 1,2 | 0,0 |
| 7 | Sikucua Timur | 14,3 | 9,0 | 15,3 | 10,1 | 7,4 | 3,4 | 2,5 | 1,4 | 3,3 | 2,3 | 1,3 | 0,8 |
| 8 | Sikucua Utara | 18,2 | 12,6 | 15,4 | 19,3 | 13,6 | 8,5 | 2,0 | 1,1 | 1,9 | 0,0 | 2,7 | 2,6 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Campago Utara dengan angka 19,8% diikuti oleh Sikucur 13,4 % dan Nagari Campago 9,7%. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Sikucur Timur dengan angka 4,2%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|----|-----------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Sikucur | 13,1 | 16,8 | 15,9 | 23,9 | 14,5 | 11,9 | 7,3 | 5,1 | 5,1 | 5,3 | 10,5 | 1,5 |
| 2 | Campago | 14,8 | 13,2 | 12,0 | 13,6 | 3,6 | 9,0 | 3,1 | 1,3 | 4,9 | 2,2 | 4,7 | 1,9 |
| 3 | Campago Barat | 13,2 | 11,4 | 14,5 | 11,2 | 15,2 | 18,0 | 2,5 | 2,7 | 4,1 | 3,2 | 3,4 | 5,6 |
| 4 | Campago Selamat | 10,6 | 11,0 | 5,4 | 5,0 | 9,3 | 3,8 | 0,8 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 3,4 | 0,8 |
| 5 | Sikucua Tengah | 2,5 | 12,6 | 12,1 | 10,2 | 8,6 | 0,0 | 0,0 | 2,1 | 2,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 6 | Sikucua Barat | 18,2 | 17,0 | 10,1 | 11,3 | 14,0 | 1,7 | 3,5 | 4,2 | 5,1 | 5,4 | 1,7 | 1,7 |
| 7 | Sikucua Timur | 12,8 | 8,1 | 22,3 | 16,1 | 13,9 | 1,5 | 13,3 | 5,4 | 6,0 | 4,1 | 1,3 | 1,5 |
| 8 | Sikucua Utara | 18,2 | 14,7 | 17,3 | 15,6 | 18,2 | 0,9 | 7,1 | 5,3 | 14,4 | 7,3 | 1,8 | 0,9 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Campago Barat dengan angka 23,6% diikuti oleh Nagari Sikucur 13,4% dan Nagari Campago 10,9%. Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Sikucur Tengah dengan angka 0,0%.

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|----|-----------------|---|------|------|------|------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Sikucur | 10,2 | 13,9 | 12,3 | 6,2 | 6,6 | 9,8 | 1,5 | 3,6 | 2,2 | 2,7 | 1,3 | 0,5 |
| 2 | Campago | 7,5 | 4,5 | 8,9 | 10,6 | 6,2 | 6,4 | 1,4 | 0,8 | 1,6 | 2,7 | 0,8 | 1,7 |
| 3 | Campago Utara | 11,3 | 10,9 | 8,2 | 5,9 | 6,7 | 9,0 | 4,4 | 1,8 | 3,2 | 2,7 | 1,7 | 3,9 |
| 4 | Campago Selatan | 6,8 | 7,1 | 8,5 | 0,0 | 7,6 | 17,4 | 0,0 | 0,0 | 0,8 | 2,5 | 2,5 | 4,5 |
| 5 | Sikucua Tengah | 13,6 | 8,4 | 13,2 | 6,8 | 3,2 | 1,1 | 1,2 | 0,0 | 0,0 | 1,1 | 0,0 | 1,1 |
| 6 | Sikucua Barat | 11,2 | 4,8 | 10,1 | 4,2 | 10,5 | 0,0 | 0,0 | 0,6 | 0,0 | 1,8 | 0,0 | 0,0 |
| 7 | Sikucua Timur | 7,4 | 6,8 | 14,9 | 7,8 | 4,8 | 0,4 | 0,5 | 0,0 | 0,0 | 1,8 | 0,4 | 0,4 |
| 8 | Sikucua Utara | 10,1 | 7,4 | 7,7 | 5,5 | 5,5 | 0,0 | 1,0 | 1,1 | 0,0 | 0,9 | 0,0 | 0,0 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam

aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 Campago Selatan dengan angka 21,9% , diikuti Nagari Campago Utara 12,9% dan Nagari Sikucur 10,3%. Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari Sikucur Barat dan Sikucur Utara dengan angka 0,0%.

13. Kecamatan V Koto Timur

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|----|---------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Limau Puruik | 253 | 264 | 257 | 257 | 223 | 208 | 68,0 | 76,1 | 66,5 | 72,4 | 66,4 | 98,6 |
| 2 | Kudu Gantiang | 225 | 229 | 223 | 223 | 199 | 181 | 76,4 | 79,0 | 70,9 | 67,7 | 91,0 | 99,4 |
| 3 | Kudu Gantiang Barat | 163 | 175 | 167 | 167 | 152 | 157 | 73,0 | 79,4 | 72,5 | 70,1 | 75,0 | 100 |
| 4 | Gunuang Padang Alai | 426 | 422 | 419 | 419 | 400 | 397 | 82,2 | 96,2 | 98,6 | 91,9 | 91,0 | 95,7 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur berat badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 semua nagari yang sudah mencapai target dan ada 1 nagari yang sudah mencapai 100% yaitu Nagari Kudu Gantiang. Sementara Nagari dengan capaian terendah adalah Nagari Gunuang Padang Alai dengan angka 95,7%

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/U/ - 2SD sd- 3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/U < -3SD) | | | | | |
|----|---------------------|---|------|------|------|------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Limau Puruik | 14,5 | 14,4 | 9,9 | 8,1 | 8,8 | 11,2 | 4,7 | 4,5 | 2,9 | 1,6 | 5,4 | 10,7 |
| 2 | Kudu Gantiang | 14,0 | 9,4 | 9,5 | 9,3 | 9,4 | 8,3 | 2,3 | 2,2 | 3,8 | 0,0 | 2,8 | 5,6 |
| 3 | Kudu Gantiang Barat | 11,8 | 7,9 | 11,6 | 8,5 | 12,3 | 14,3 | 3,4 | 2,2 | 2,5 | 2,6 | 9,6 | 9,9 |
| 4 | Gunuang Padang Alai | 9,1 | 10,6 | 9,4 | 9,4 | 8,0 | 10,5 | 2,3 | 1,2 | 0,7 | 3,4 | 0,3 | 2,4 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Kudu Gantiang Barat dengan angka 24,2% diikuti oleh Limau Purut 21,9 % dan Nagari

Kudu Gantiang 13,9% Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Gunuang Padang Alai dengan angka 12,9%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|----|---------------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Limau Puruik | 18,6 | 17,4 | 21,1 | 11,3 | 7,4 | 5,9 | 9,3 | 7,5 | 5,8 | 3,2 | 0,7 | 2,0 |
| 2 | Kudu Gantiang | 19,2 | 19,9 | 18,4 | 13,2 | 8,8 | 7,8 | 11,0 | 7,7 | 5,7 | 0,7 | 4,4 | 2,8 |
| 3 | Kudu Gantiang Barat | 27,7 | 13,7 | 14,0 | 6,8 | 10,5 | 8,1 | 6,7 | 5,0 | 5,8 | 1,7 | 4,4 | 5,0 |
| 4 | Gunuang Padang Alai | 16,9 | 19,0 | 16,5 | 19,7 | 14,3 | 16,6 | 7,4 | 6,9 | 2,9 | 4,9 | 3,6 | 3,9 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Gunuang Padang Alai dengan angka 20,5% diikuti oleh Nagari Kudu Gantiang Barat 13,1% dan Nagari Kudu Gantiang 10,6%. Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Limau Purut Tengah dengan angka 7,9%.

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|----|---------------------|---|------|------|------|------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Limau Puruik | 11,0 | 7,0 | 9,4 | 5,4 | 5,4 | 9,3 | 1,7 | 1,0 | 1,2 | 1,6 | 0,0 | 1,5 |
| 2 | Kudu Gantiang | 5,2 | 3,9 | 5,7 | 4,6 | 2,8 | 5,0 | 1,2 | 0,0 | 1,3 | 0,7 | 0,0 | 0,6 |
| 3 | Kudu Gantiang Barat | 2,5 | 5,8 | 6,6 | 15,4 | 7,9 | 8,1 | 1,7 | 0,7 | 0,0 | 2,6 | 1,8 | 1,9 |
| 4 | Gunuang Padang Alai | 4,3 | 3,0 | 4,1 | 3,1 | 5,5 | 5,5 | 0,9 | 0,0 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 0,3 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Limau Purut dengan angka 10,8% , diikuti Nagari Kudu Gantiang Barat 10,0% dan Nagari Kudu Gantiang Barat 5,8%.Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari Kudu Gantiang 5,6%.

14. Kecamatan Sungai Limau

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|----|---------------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Pilubang | 1335 | 1228 | 1139 | 1139 | 899 | 899 | 58,2 | 56,8 | 73,3 | 71,7 | 93,8 | 94,2 |
| 2 | Kuranji Hilir | 932 | 884 | 829 | 829 | 590 | 590 | 54,1 | 47,5 | 67,7 | 59,8 | 95,8 | 89,8 |
| 3 | Koto Tinggi Kuranji Hilir | 220 | 222 | 210 | 210 | 198 | 198 | 58,6 | 69,4 | 84,8 | 81,9 | 92,4 | 91,4 |
| 4 | Guguak Kuranji Hilir | 212 | 208 | 197 | 197 | 174 | 174 | 74,1 | 83,2 | 87,3 | 82,7 | 87,4 | 94,3 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 semua nagari yang sudah mencapai target dan capaian tertinggi adalah Nagari Guguak Kuranji Hilir yaitu 94,3%. Sementara Nagari dengan capaian terendah adalah Nagari Kuranji Hilir dengan angka 89,8%

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | BB Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | BB Sangat Kurang (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|----|---------------------------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Pilubang | 9,5 | 7,7 | 3,4 | 4,3 | 6,8 | 7,4 | 2,6 | 1,7 | 0,8 | 1,0 | 1,5 | 1,9 |
| 2 | Kuranji Hilir | 10,1 | 9,3 | 4,1 | 3,2 | 6,5 | 5,7 | 2,6 | 2,4 | 1,1 | 1,2 | 1,9 | 2,1 |
| 3 | Koto Tinggi Kuranji Hilir | 16,3 | 14,9 | 3,9 | 1,7 | 2,2 | 5,0 | 0,8 | 1,9 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 1,7 |
| 4 | Guguak Kuranji Hilir | 7,6 | 11,0 | 2,9 | 0,6 | 9,2 | 7,3 | 3,2 | 0,6 | 0,0 | 0,0 | 2,0 | 1,2 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Pilubang dengan angka 9,3% diikuti oleh Guguak Kuranji Hilir 8,5% dan Nagari Kuranji Hilir 7,8%. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Koto Tinggi Kuranji Hilir dengan angka 6,7%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|----|---------------------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Pilubang | 12,4 | 12,0 | 7,8 | 8,0 | 8,3 | 14,0 | 3,3 | 2,7 | 1,9 | 2,1 | 3,6 | 3,5 |
| 2 | Kuranji Hilir | 15,5 | 14,5 | 7,8 | 4,4 | 7,4 | 12,3 | 6,3 | 6,0 | 1,1 | 0,4 | 4,4 | 2,8 |
| 3 | Koto Tinggi Kuranji Hilir | 13,2 | 15,6 | 6,2 | 2,9 | 8,2 | 12,2 | 5,4 | 5,8 | 0,0 | 0,6 | 1,1 | 3,9 |
| 4 | Guguak Kuranji Hilir | 17,8 | 20,2 | 10,5 | 0,0 | 13,2 | 6,7 | 3,2 | 4,0 | 0,0 | 0,0 | 2,0 | 1,2 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Pilubang dengan angka 17,5% diikuti oleh Nagari Koto Tinggi Kuranji Hilir dengan angka 16,1% dan Nagari Kuranji Hilir dengan angka 15,3% Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Kuranji Hilir dengan angka 15,1%.

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|----|---------------------------|---|------|------|------|------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Pilubang | 8,5 | 5,0 | 2,3 | 2,3 | 2,3 | 3,5 | 1,5 | 0,3 | 0,2 | 0,1 | 0,6 | 1,1 |
| 2 | Kuranji Hilir | 7,3 | 8,8 | 4,8 | 2,4 | 3,4 | 4,0 | 3,0 | 3,1 | 1,6 | 0,6 | 0,4 | 1,5 |
| 3 | Koto Tinggi Kuranji Hilir | 10,1 | 8,4 | 2,2 | 0,0 | 0,5 | 3,3 | 0,0 | 1,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 4 | Guguak Kuranji Hilir | 9,6 | 6,4 | 2,3 | 1,2 | 4,6 | 2,4 | 1,9 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,7 | 0,6 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Kuranji Hilir dengan angka 5,5% , diikuti Nagari Pilubang 4,6% dan Nagari Koto Tinggi Kuranji Hilir

3,3%. Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari Guguk Kuranji Hilir dengan angka 3%.

15. Kecamatan Batang Gasan

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|----|--------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|-------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Gasam Gadang | 423 | 378 | 334 | 334 | 192 | 171 | 39,2 | 87,8 | 88,9 | 57,8 | 84,9 | 100 |
| 2 | Malai V Suku | 518 | 452 | 420 | 420 | 247 | 210 | 37,3 | 95,1 | 90,2 | 35,0 | 82,6 | 100 |
| 3 | Malai V Suku Timur | 158 | 195 | 155 | 155 | 156 | 127 | 44,9 | 81,0 | 83,9 | 111,0 | 89,7 | 100 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 semua nagari yang sudah mencapai target dan capaian 100%.

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|----|--------------------|---|------|------|------|------|------|---------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Gasam Gadang | 5,4 | 4,2 | 0,0 | 0,5 | 1,8 | 0,6 | 1,2 | 0,0 | 0,3 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 2 | Malai V Suku | 5,2 | 5,6 | 1,8 | 2,7 | 2,0 | 2,9 | 3,1 | 2,1 | 0,0 | 0,7 | 0,0 | 0,5 |
| 3 | Malai V Suku Timur | 2,8 | 8,2 | 0,0 | 2,3 | 0,0 | 0,0 | 2,8 | 0,6 | 0,8 | 0,0 | 0,7 | 0,8 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Malai V Suku Pilubang dengan angka 3,4% diikuti oleh Malai V Suku Timur 0,8% dan Nagari Gasam Gadang 0,6%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|----|--------------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Gasam Gadang | 8,4 | 3,9 | 0,3 | 6,7 | 3,1 | 2,3 | 3,6 | 1,8 | 0,3 | 7,3 | 0,0 | 0,0 |
| 2 | Malai V Suku | 11,4 | 8,1 | 1,3 | 4,1 | 5,9 | 6,7 | 6,2 | 3,7 | 1,1 | 2,0 | 0,0 | 1,9 |
| 3 | Malai V Suku Timur | 5,6 | 5,7 | 2,3 | 3,5 | 3,6 | 3,1 | 5,6 | 1,9 | 0,8 | 0,6 | 0,7 | 0,8 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Malai V Suku dengan angka 8,5% diikuti oleh Nagari Malai V Suku Timur dengan angka 3,8% dan Nagari Gasam Gadang dengan angka 2,3%.

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|----|--------------------|---|------|------|------|------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Gasam Gadang | 4,8 | 8,1 | 0,7 | 4,7 | 3,7 | 1,8 | 6,6 | 4,5 | 0,0 | 0,5 | 0,0 | 0,0 |
| 2 | Malai V Suku | 6,7 | 6,0 | 1,3 | 2,7 | 1,0 | 1,9 | 2,6 | 3,7 | 2,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 3 | Malai V Suku Timur | 11,3 | 7,6 | 1,5 | 0,6 | 2,9 | 1,6 | 15,5 | 13,3 | 0,0 | 1,7 | 0,7 | 0,8 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Malai V Suku Timur dengan angka 2,4% , diikuti Nagari Malai V Suku 1,9% dan Nagari Gasam Gadang 1,8%.

16. Kecamatan Sungai Geringging

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|----|---------------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Kuranji Hulu | 428 | 429 | 409 | 409 | 308 | 291 | 68,5 | 62,5 | 70,9 | 63,8 | 78,6 | 92,8 |
| 2 | Malai III Koto | 670 | 686 | 688 | 688 | 508 | 492 | 71,2 | 68,4 | 65,0 | 50,6 | 85,0 | 95,7 |
| 3 | Batu Gadang Kuranji Hulu | 338 | 345 | 341 | 341 | 301 | 284 | 75,7 | 82,3 | 64,5 | 59,5 | 79,4 | 89,8 |
| 4 | Kuranji Hulu | 301 | 281 | 278 | 278 | 241 | 237 | 63,1 | 85,1 | 91,7 | 86,3 | 98,3 | 100, |
| 5 | Sungai Sirah Kuranji Hulu | 1171 | 1133 | 1070 | 1070 | 799 | 811 | 57,1 | 68,0 | 81,6 | 72,1 | 98,2 | 100, |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 semua nagari yang sudah mencapai target dan ada 2 Nagari dengan capaian 100 % yaitu Nagari Kuranji Hulu dan Sungai Sirah Kuranji Hulu. Sementara Nagari dengan capaian terendah adalah Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu dengan angka 89,8%

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|----|---------------------------|---|------|------|------|------|------|---------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Kuranji Hulu | 5,1 | 10,8 | 3,8 | 5,7 | 12,8 | 9,3 | 0,0 | 1,1 | 0,0 | 0,4 | 4,1 | 1,9 |
| 2 | Malai III Koto | 5,2 | 7,5 | 8,9 | 17,8 | 14,8 | 13,8 | 0,2 | 0,4 | 0,9 | 2,9 | 2,3 | 1,7 |
| 3 | Batu Gadang Kuranji Hulu | 6,3 | 6,3 | 11,4 | 10,3 | 11,7 | 11,8 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,5 | 2,1 | 2,0 |
| 4 | Kuranji Hulu | 13,7 | 13,4 | 8,6 | 17,5 | 9,7 | 8,9 | 3,2 | 3,8 | 0,8 | 4,2 | 3,4 | 1,7 |
| 5 | Sungai Sirah Kuranji Hulu | 12,7 | 8,7 | 10,4 | 15,9 | 8,4 | 7,3 | 2,1 | 2,1 | 1,6 | 3,9 | 1,9 | 2,0 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Malai III Koto dengan angka 15,5% diikuti oleh Batu Gadang Kuranji Hulu 13,8,%,

Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu dengan angka 9,3%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|----|---------------------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | Kuranji Hulu | 13,7 | 16,8 | 12,4 | 9,6 | 14,5 | 10,0 | 1,7 | 1,1 | 1,0 | 1,5 | 6,2 | 1,9 |
| 2 | Malai III Koto | 12,4 | 12,4 | 11,9 | 19,8 | 14,4 | 9,1 | 0,6 | 1,5 | 1,6 | 4,3 | 5,3 | 1,5 |
| 3 | Batu Gadang Kuranji Hulu | 15,6 | 16,9 | 15,0 | 4,4 | 11,7 | 13,7 | 0,4 | 0,0 | 0,9 | 0,5 | 2,9 | 2,0 |
| 4 | Kuranji Hulu | 13,2 | 24,7 | 16,9 | 20,4 | 14,8 | 8,0 | 7,9 | 8,4 | 1,6 | 5,0 | 2,1 | 2,1 |
| 5 | Sungai Sirah Kuranji Hulu | 18,2 | 15,3 | 16,6 | 19,3 | 14,0 | 8,6 | 4,9 | 4,8 | 4,9 | 7,1 | 3,7 | 3,6 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari Batu Gadang Kuranji Hulu dengan angka 15,7% diikuti oleh Nagari Kuranji Hulu dengan angka 11,9%. Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah Nagari Malai V Koto dengan angka 10,6%.

d. Prevalensi Balita Wasting

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|----|---------------------------|---|------|------|------|------|------|----------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | Kuranji Hulu | 4,8 | 9,3 | 6,6 | 3,4 | 13,2 | 11,5 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,4 | 0,0 |
| 2 | Malai III Koto | 5,5 | 5,1 | 5,4 | 12,1 | 8,3 | 10,4 | 0,0 | 0,2 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 3 | Batu Gadang Kuranji Hulu | 9,4 | 3,2 | 6,4 | 10,8 | 7,9 | 9,4 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 4 | Kuranji Hulu | 6,3 | 4,2 | 2,0 | 8,8 | 5,5 | 5,1 | 2,1 | 1,7 | 1,2 | 2,1 | 0,4 | 0,0 |
| 5 | Sungai Sirah Kuranji Hulu | 6,1 | 5,3 | 2,7 | 7,1 | 2,9 | 2,3 | 1,6 | 1,0 | 0,2 | 1,7 | 0,1 | 0,1 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Kuranji Hulu dengan

angka 11,5% , diikuti Nagari Malai III Koto 10,4,%. Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu denga angka 3,4%.

17. Kecamatan IV Koto Aur Malintang

a. Jumlah Balita Yang Diukur

| No | Desa/Kelurahan | Jumlah Sasaran (n) | | | | | | Jumlah Anak Yang Diukur (%) | | | | | |
|----|--------------------------------|--------------------|------|------|------|------|------|-----------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | III Koto Aur Malintang | 637 | 566 | 506 | 506 | 366 | 316 | 50,9 | 43,6 | 73,9 | 35,4 | 66,9 | 99,7 |
| 2 | III Koto Aur Malintang Selatan | 912 | 842 | 789 | 789 | 617 | 574 | 60,4 | 63,5 | 51,8 | 40,9 | 53,5 | 95,3 |
| 3 | III Koto Aur Malintang Timur | 110 | 100 | 95 | 95 | 90 | 90 | 79,1 | 79,0 | 56,8 | 83,2 | 72,2 | 95,6 |
| 4 | III Koto Aur Malintang Utara | 374 | 352 | 329 | 329 | 219 | 216 | 55,1 | 23,3 | 44,4 | 35,9 | 65,8 | 50,0 |
| 5 | Balai Baik Malai III Koto | 206 | 214 | 194 | 194 | 179 | 177 | 75,2 | 86,4 | 71,1 | 86,1 | 93,9 | 97,7 |

Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun, 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, jumlah balita yang diukur jika dibandingkan dengan sasaran yang ada, pada bulan Agustus 2022 ada 4 nagari yang sudah mencapai target dan capaian tertinggi adalah Nagari III Koto Aur Malintang dengan angka 99,7%. Sementara Nagari dengan capaian terendah adalah Nagari III Koto Aur MALintang Utara dengan angka 50,0%.

b. Prevalensi Balita Underweight

| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Buruk (Z Skore BB/U <-3SD) | | | | | |
|----|--------------------------------|---|------|------|------|------|------|---------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | III Koto Aur Malintang | 8,3 | 13,4 | 19,5 | 3,9 | 6,9 | 9,2 | 4,0 | 8,9 | 1,1 | 0,6 | 1,2 | 2,5 |
| 2 | III Koto Aur Malintang Selatan | 12,0 | 12,9 | 4,6 | 9,9 | 4,5 | 4,0 | 3,8 | 3,0 | 1,5 | 1,5 | 0,6 | 0,7 |
| 3 | III Koto Aur Malintang Timur | 21,8 | 10,1 | 5,6 | 2,5 | 9,2 | 10,5 | 8,0 | 2,5 | 9,3 | 2,5 | 1,5 | 1,2 |
| 4 | III Koto Aur Malintang Utara | 9,2 | 23,2 | 4,8 | 1,7 | 2,1 | 6,5 | 2,4 | 2,4 | 2,1 | 1,7 | 0,0 | 2,8 |
| 5 | Balai Baik Malai III Koto | 23,2 | 19,5 | 19,6 | 10,8 | 8,9 | 14,5 | 4,5 | 2,7 | 1,4 | 1,8 | 3,0 | 1,7 |

Prevalensi balita underweight (berat badan kurang) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022

diketahui nagari dengan prevalensi underweight tertinggi adalah Nagari Balai Baik Malai III Koto dengan angka 16,2,2% diikuti oleh III Koto Aur Malintang Timur 11,7%. Sementara Nagari dengan prevalensi underweight terendah adalah III Koto Aur Malintang Utara dengan angka 4,9%.

c. Prevalensi Balita Stunting

| No | Desa/Kelurahan | Pendek (Z Skore TB/U - 2SD sd-3SD) | | | | | | Sangat Pendek (Z Skore TB/U <-3SD) | | | | | |
|----|--------------------------------|------------------------------------|------|------|------|------|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus | Feb | Agus |
| 1 | III Koto Aur Malintang | 18,5 | 17,8 | 21,4 | 14,0 | 7,3 | 9,2 | 8,3 | 15,0 | 3,7 | 5,6 | 5,3 | 4,1 |
| 2 | III Koto Aur Malintang Selatan | 15,8 | 22,1 | 8,1 | 7,1 | 2,4 | 2,0 | 8,0 | 8,6 | 4,2 | 1,5 | 1,2 | 2,9 |
| 3 | III Koto Aur Malintang Timur | 8,0 | 19,0 | 9,3 | 2,5 | 3,1 | 3,5 | 4,6 | 6,3 | 7,4 | 3,8 | 1,5 | 1,2 |
| 4 | III Koto Aur Malintang Utara | 17,0 | 24,4 | 4,8 | 4,2 | 1,4 | 3,7 | 3,4 | 11,0 | 2,7 | 0,8 | 0,0 | 0,9 |
| 5 | Balai Baik Malai III Koto | 16,1 | 21,1 | 22,5 | 6,6 | 10,1 | 11,0 | 8,4 | 8,6 | 5,8 | 2,4 | 4,8 | 0,6 |

Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang badan menurut umur (TB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam aplikasi e-PPGBM, dari jumlah balita yang diukur tahun 2022 diketahui nagari dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Nagari III Koto Aur Malintang dengan angka 13,3% diikuti oleh Nagari Balai Baik Malai III Koto 11,6%. Sementara Nagari dengan prevalensi stunting terendah adalah III Koto Aur Malintang Utara dengan angka 4,6%.

d. Prevalensi Balita Wasting

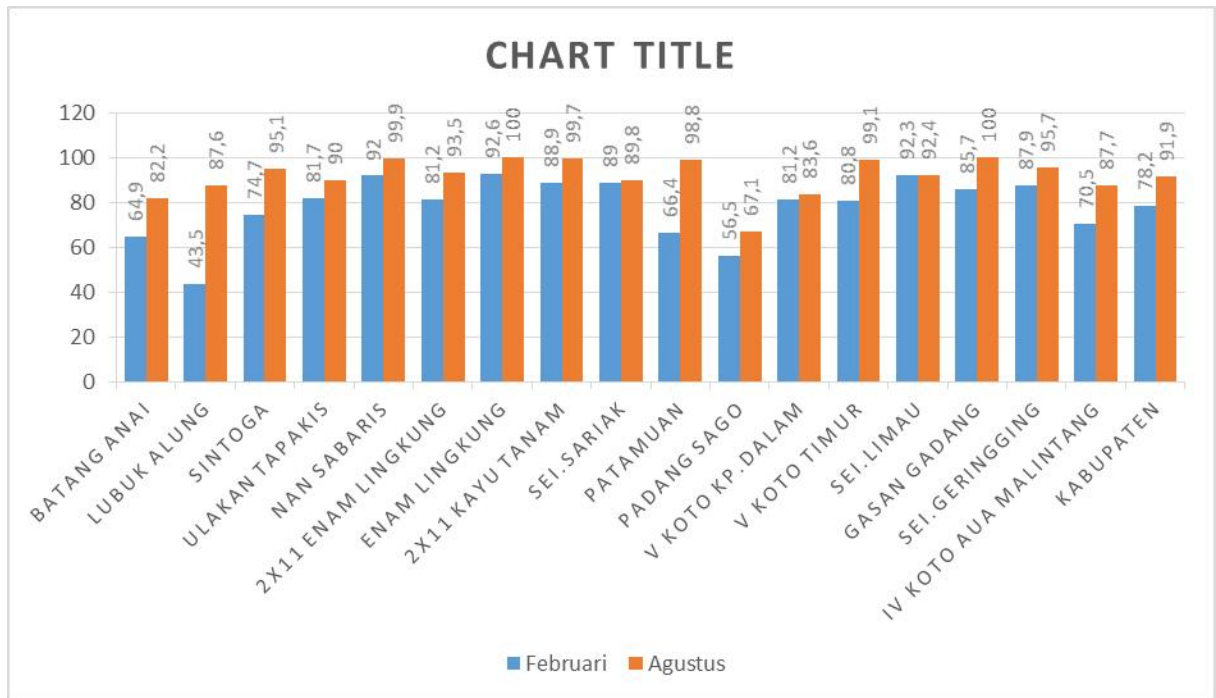
| No | Desa/Kelurahan | Gizi Kurang (Z Skore BB/TB/ - 2SD sd-3SD) | | | | | | Gizi Sangat Kurang (Z Skore BB/TB <-3SD) | | | | | |
|----|--------------------------------|---|------|------|------|------|------|--|------|------|------|------|------|
| | | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2020 | | 2021 | | 2022 | |
| | | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus | Febr | Agus |
| 1 | III Koto Aur Malintang | 4,6 | 7,7 | 6,7 | 2,8 | 2,9 | 4,8 | 3,1 | 8,1 | 0,3 | 0,6 | 0,4 | 0,3 |
| 2 | III Koto Aur Malintang Selatan | 5,6 | 4,9 | 3,2 | 8,7 | 3,9 | 2,4 | 2,7 | 0,9 | 0,5 | 1,9 | 0,3 | 0,4 |
| 3 | III Koto Aur Malintang Timur | 17,2 | 1,3 | 11,1 | 5,1 | 12,3 | 7,0 | 8,0 | 5,1 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| 4 | III Koto Aur Malintang Utara | 4,9 | 9,8 | 9,6 | 4,2 | 0,0 | 3,7 | 3,4 | 3,7 | 1,4 | 0,8 | 0,0 | 0,9 |
| 5 | Balai Baik Malai III Koto | 14,8 | 12,4 | 8,0 | 9,6 | 4,2 | 7,5 | 4,5 | 1,6 | 2,2 | 1,2 | 2,4 | 0,6 |

Prevalensi balita Wasting (kurus dan kurus sekali) pada balita adalah anak umur 0 sampai 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan berat badan menurut panjang badan (BB/PB) atau berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) memiliki Z-skore kurang dari -2. Dari Hasil Penimbangan massal pada bulan Februari dan Agustus tahun 2020, 2021 dan 2022 yang diinputkan ke dalam

aplikasi e-PPGBM, prevalensi wasting tertinggi adalah Nagari Balai Baik Malai III Koto dengan angka 8,1% , diikuti Nagari III Koto Aur Malintang 5,1%. Sementara nagari dengan wasting terendah adalah Nagari III Koto Aur Malintang Selatan 2,8%.

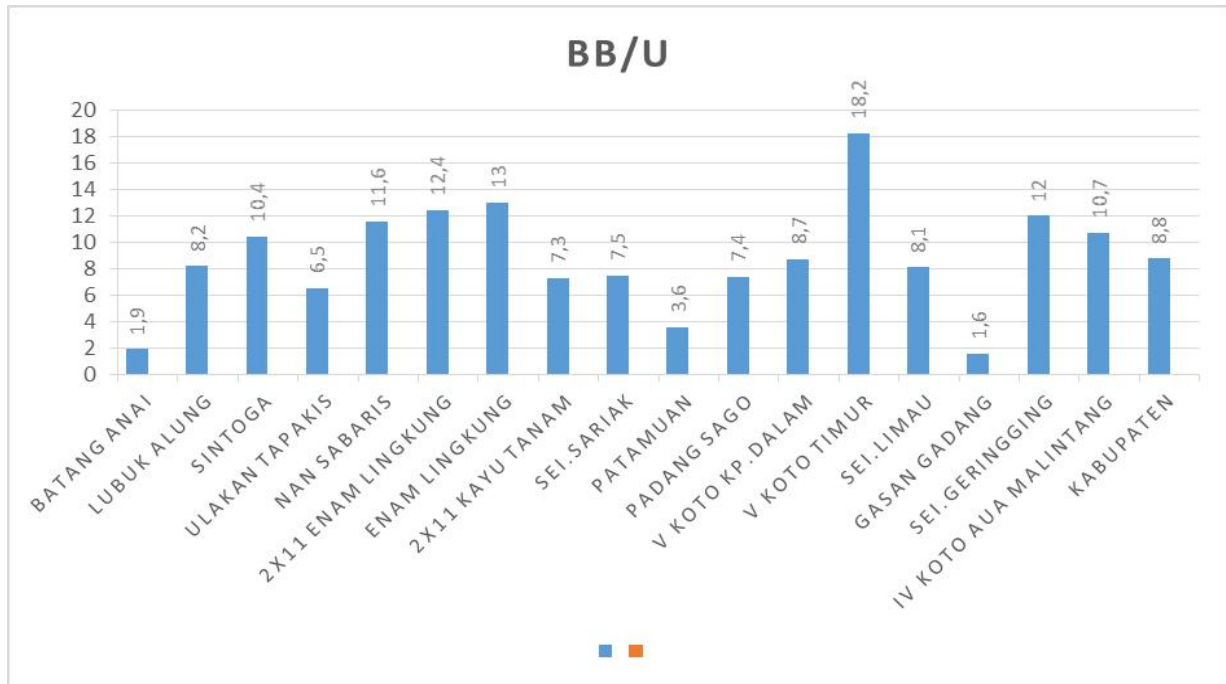
C. KECENDERUNGAN STATUS GIZI ANTAR WILAYAH

1. Cakupan Balita Yang Diukur



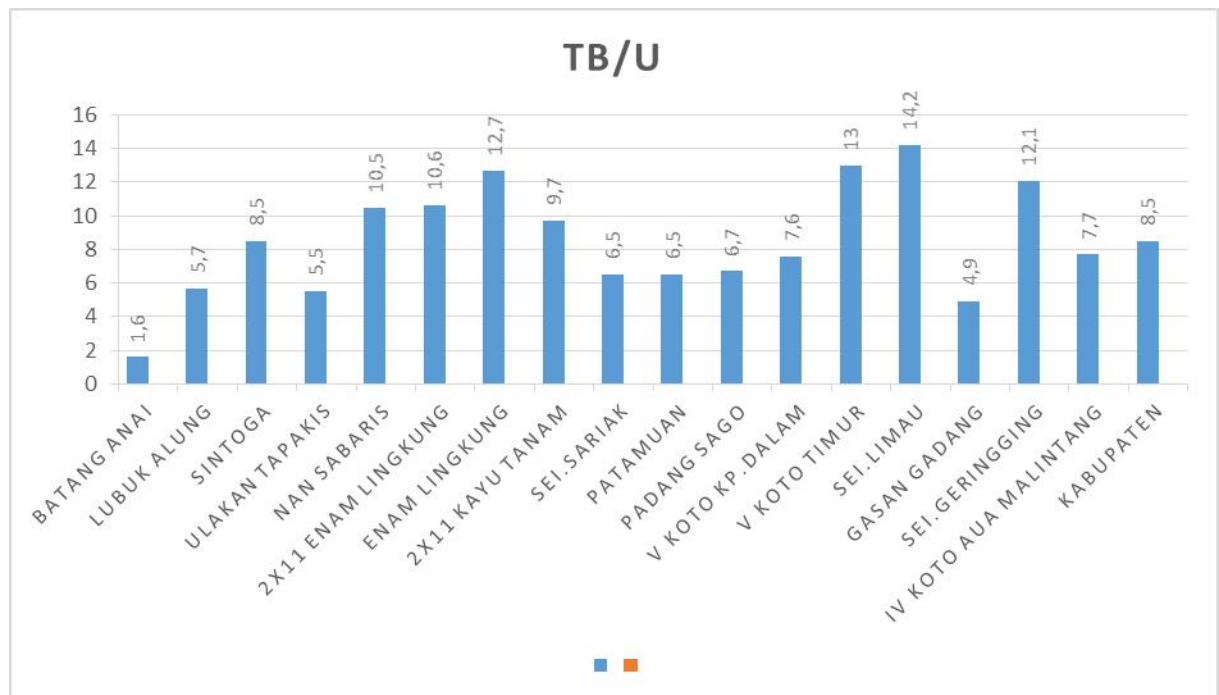
Yang dimaksud dengan balita yang diukur adalah Anak yang berusia 0 bulan sampai 59 bulan yang diukur berat badannya. Target dari balita yang diukur badannya tahun 2022 adalah 80%. Dari rekapitulasi hasil pengukuran tahun 2022, rata-rata cakupan balita yang diukur pada bulan Agustus 2022 sebesar 91,9%. Semua Kecamatan sudah mencapai target yang ada. Ada 1kecamatan yang sudah mencapai 100% yaitu kecamatan Batang Gasan.

2. Status Gizi Underweight (BB/U)



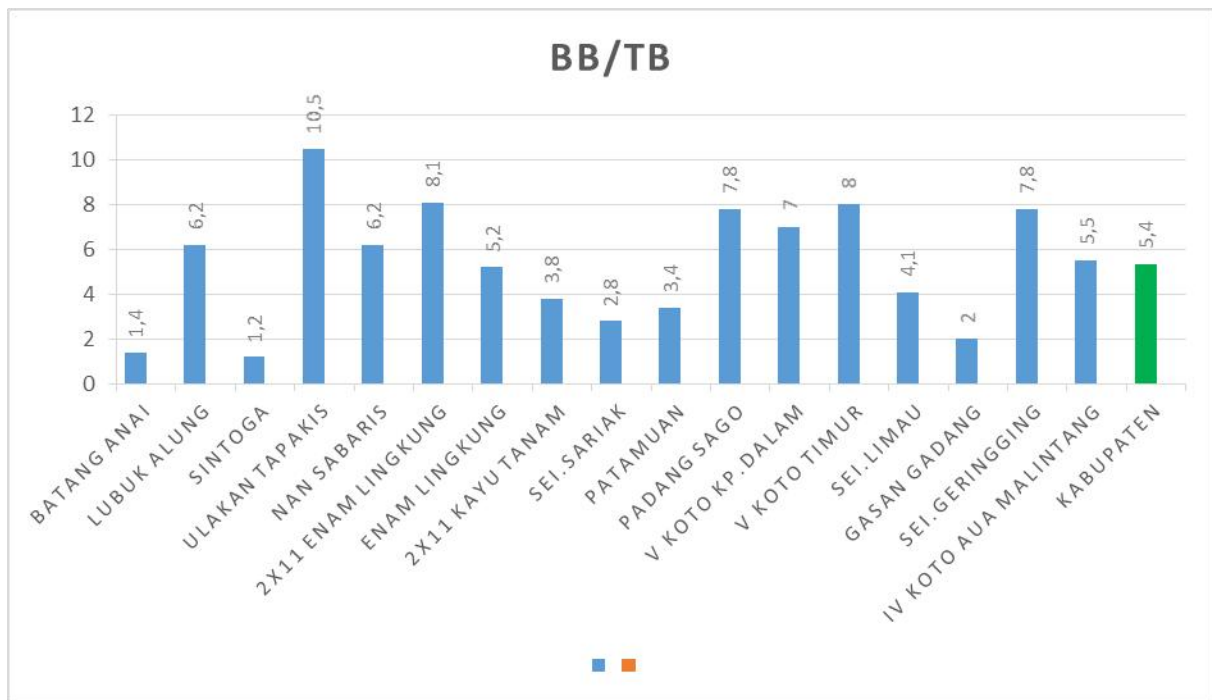
Dari rekapitulasi hasil pengukuran tahun 2022, rata-rata prevalensi underweight di kabupaten Padang Pariaman sebesar 8,8%. Ada 7 kecamatan di atas rata-rata Kabupaten yaitu kecamatan V Koto Timur, Enam Lingkung, 2 x 11 Enam Lingkung, Sei Geringging, IV Koto Aur Malintang, Nan Sabaris dan Sintoga.

3. Status Gizi Stunting (TB/U)



Dari rekapitulasi hasil pengukuran tahun 2022, rata –rata prevalensi stunting di kabupaten Padang Pariaman sebesar 8,5%. Ada 8 kecamatan di atas rata –rata Kabupaten yaitu kecamatan Sungai Limau, V Koto Timur, Enam Lingkung, Sei Geringging, 2x11 Enam Lingkung, Nan Sabaris, Sintoga dan 2x11 Kayu Tanam.

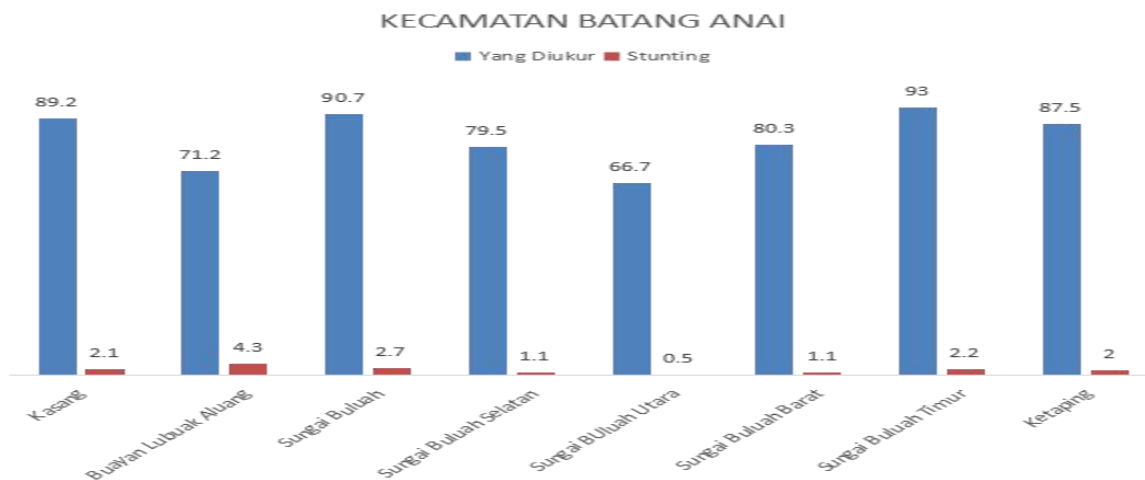
4. Status Gizi Wasting (BB/TB)



Dari rekapitulasi hasil pengukuran tahun 2022, rata –rata prevalensi wasting di kabupaten Padang Pariaman sebesar 5,4%. Ada 9 kecamatan di atas rata –rata Kabupaten yaitu kecamatan Ulakan Tapakis, 2 x 11 Enam Lingkung, V Koto Timur, Padang Sago, Sei Geringging, Nan Sabaris, Lubuk Alung, IV Koto Aur Malintang, V Koto Kampung Dalam.

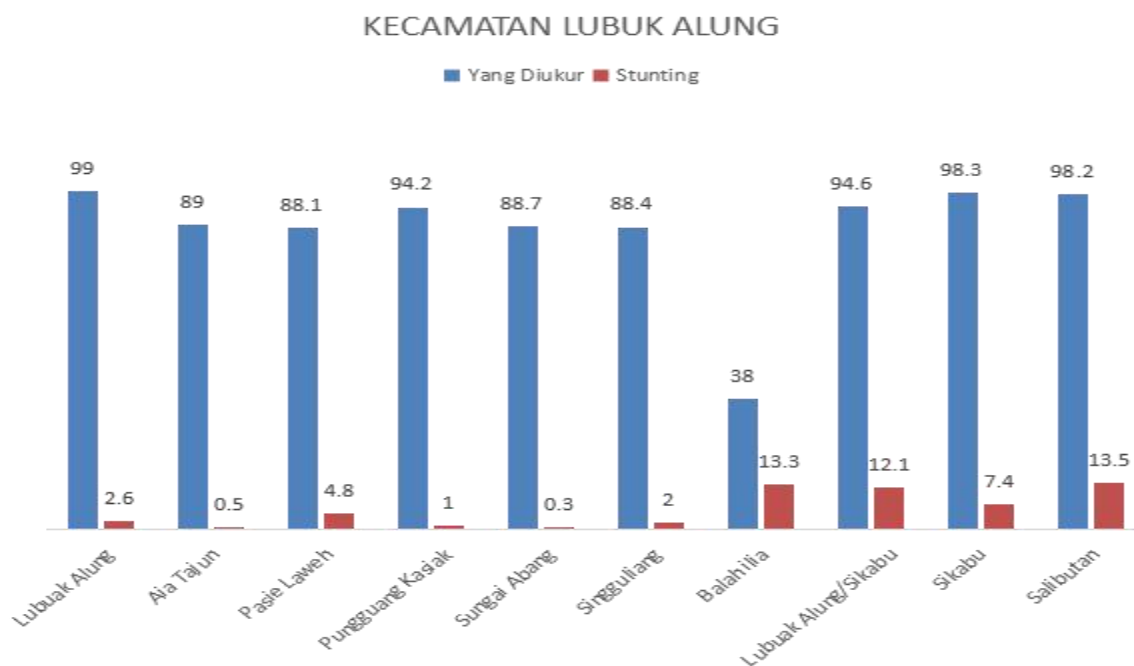
D. CAKUPAN BALITA DIUKUR DENGAN PERSENTASI BALITA STUNTING

1. Kecamatan Batang Anai



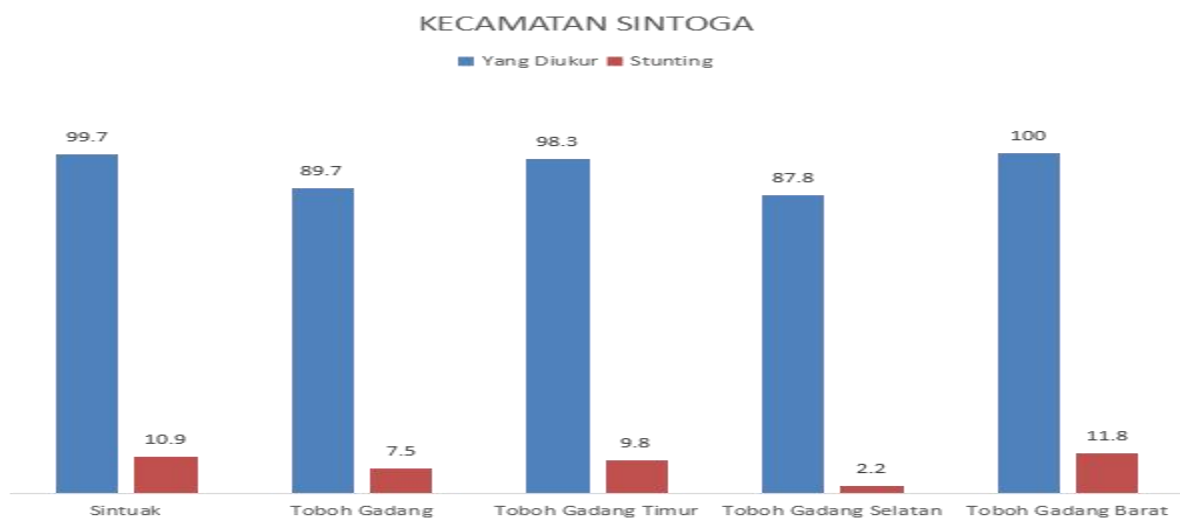
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan Batang Anai sudah mencapai target 80%, Nagari dengan cakupan penimbangan tertinggi yaitu Nagari Sunagi Buluh Timur dengan angka 93% ditemukan balita stunting sebanyak 2,2%. Nagari dengan cakupan penimbangan terendah yaitu nagari Sungai Buluh Utara ditemukan stunting sebanyak 0,5%. Prevalensi stunting tertinggi di Kecmatan Batang Anai terdapat pada Nagari Buayan Lubuk Alung.

2. Kecamatan Lubuk Alung



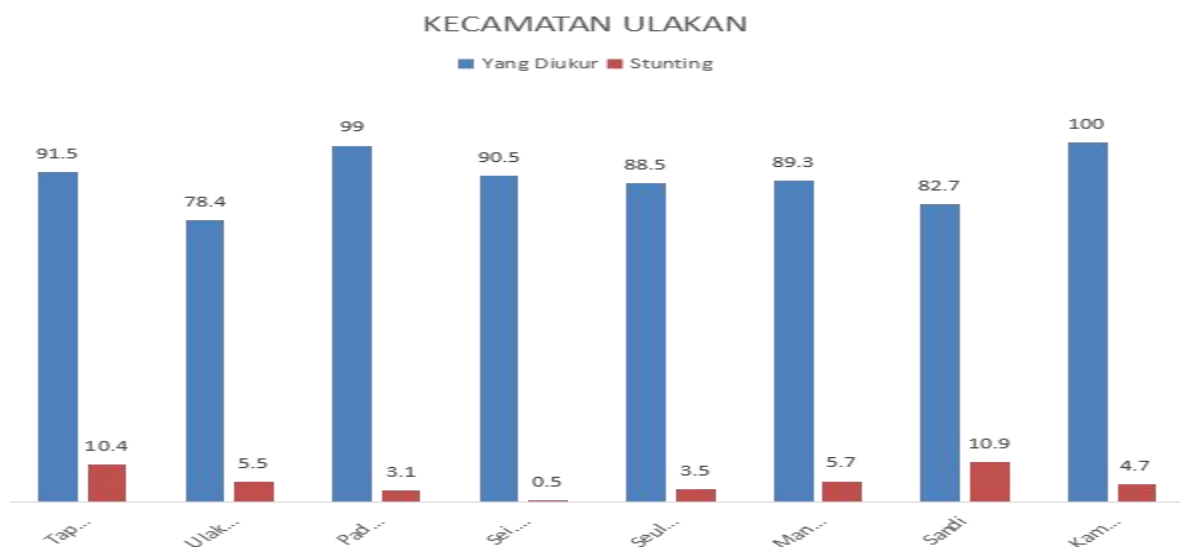
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan Lubuk Alung adalah 87,6,0%, ditemukan balita stunting tertinggi pada Nagari Salibutan sebanyak 13,5% dengan cakupan penimbangan 98,2%. Nagari dengan cakupan balita diukur terendah adalah nagari Balah hilie (38%) dengan persentasi balita stunting sebanyak 13%.

3. Kecamatan Sintuk Toboh Gadang



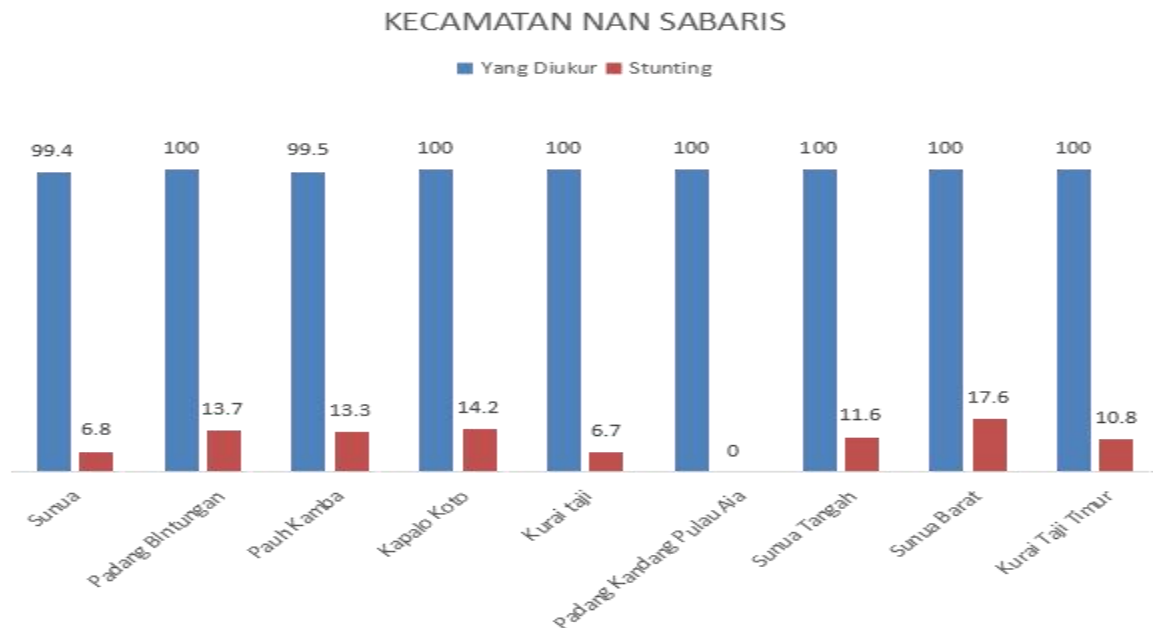
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan Sintuk Toboh Gadang adalah 95,1%. Nagari yang tertinggi cakupan balita diukur adalah nagari Toboh Gadang Barat Sintuk (100%) dengan persentasi balita stunting sebesar 11,8%, Nagari dengan cakupan balita diukur terendah adalah nagari Toboh Gadang Selatan (87,8%) dengan persentasi balita stunting sebanyak 2,2%.

4. Kecamatan Ulakan Tapakis



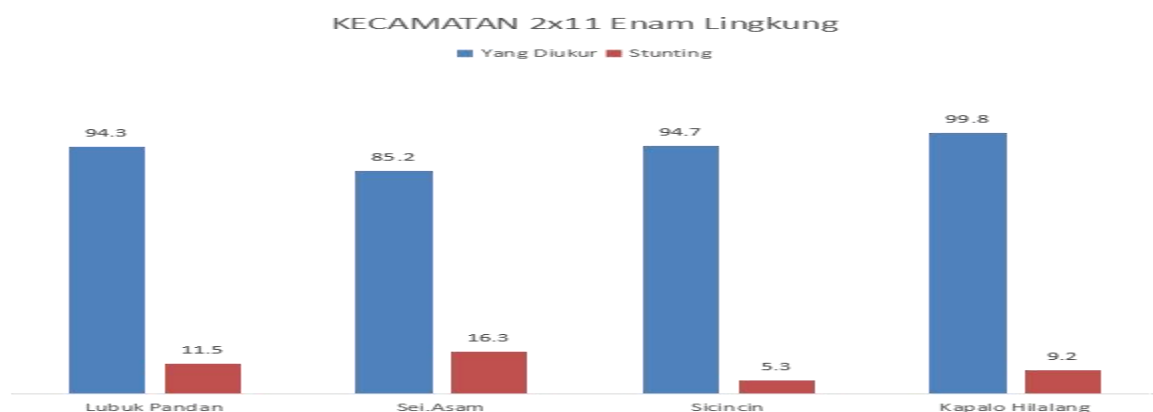
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan Ulakan Tapakis adalah 90%. Nagari yang tertinggi cakupan balita diukur adalah nagari Kampuang Galapuang (100%) dengan persentasi balita stunting sebesar 4,7%, Nagari dengan cakupan balita diukur terendah adalah nagari Ulakan (78,4%) dengan persentasi balita stunting sebanyak 5,5%.

5. Kecamatan Nan Sabaris



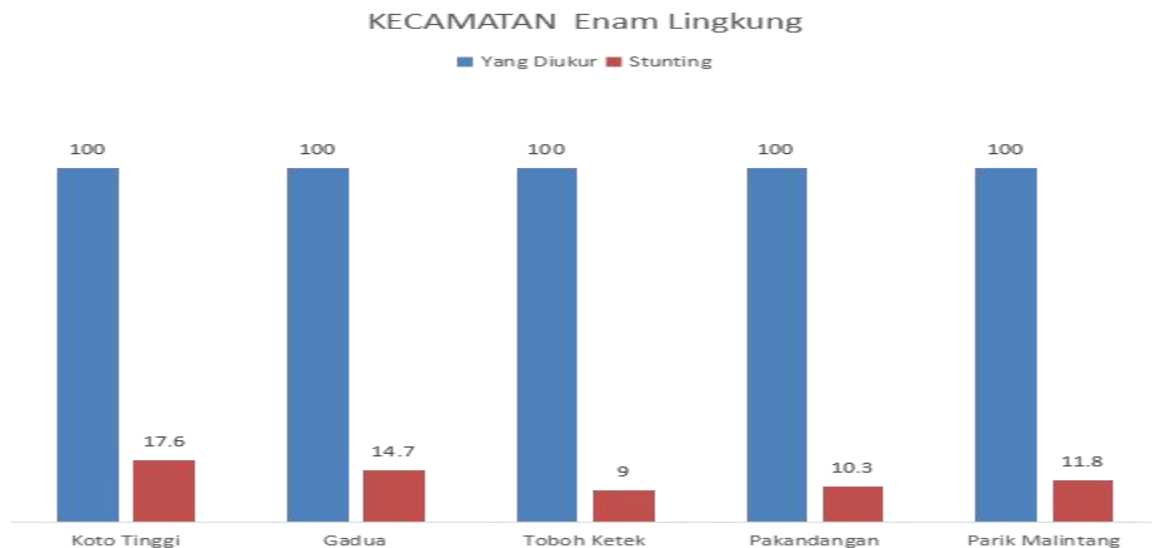
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan Nan Sabaris adalah 99,9%. Nagari Sunua Barat meruakan yang tertinggi persentasi balita stunting sebesar 17,6% dengan cakupan penimbangan 100%, Nagari Padang Kandang Pulau Aie dengan dengan persentasi balita stunting paling rendah yaitu 0% dengan cakupan penimbangan 100%.

6. Kecamatan 2x11 Enam Lingkung



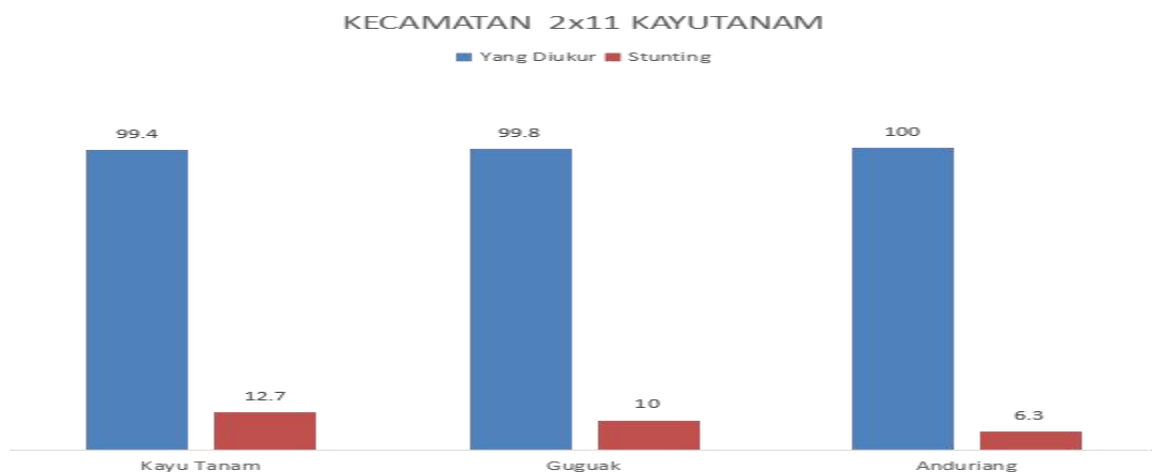
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan 2x11 Enam Lingkung adalah 93,5%. Nagari yang tertinggi cakupan balita diukur adalah nagari Kapalo Hilalang (99,8%) dengan persentasi balita stunting sebesar 9,2%, Nagari dengan cakupan balita diukur terendah adalah nagari Sungai Asam (85,2%) dengan persentasi balita stunting sebanyak 16,3%.

7. Kecamatan Enam Lingkung



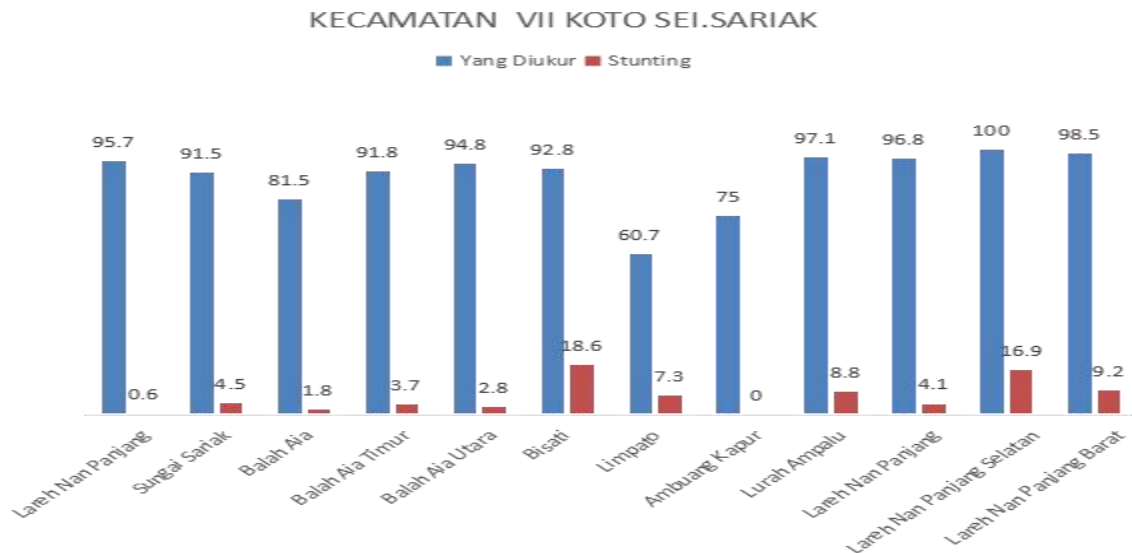
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan Enam Lingkung adalah 100%. Nagari Koto Tinggi adalah yang tertinggi persentasi balita stunting sebesar 17,6% dan Nagari dengan nagari Toboh Ketek (9%) adalah nagari dengan persentasi balita stunting terendah.

8. Kecamatan 2x11 Kayu Tanam



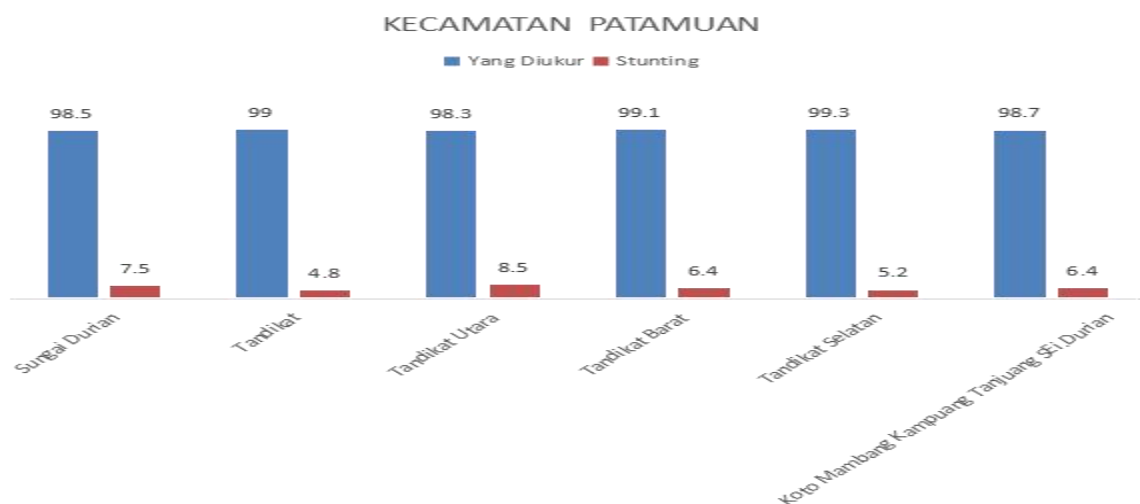
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan 2x11 Kayu Tanam adalah 99,7%. Nagari Kayu Tanam (12,7%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan penimbangan 99,4%. Nagari Anduring (6,3%) adalah nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan penimbangan 100%.

9. Kecamatan VII Koto Sungai Sariak



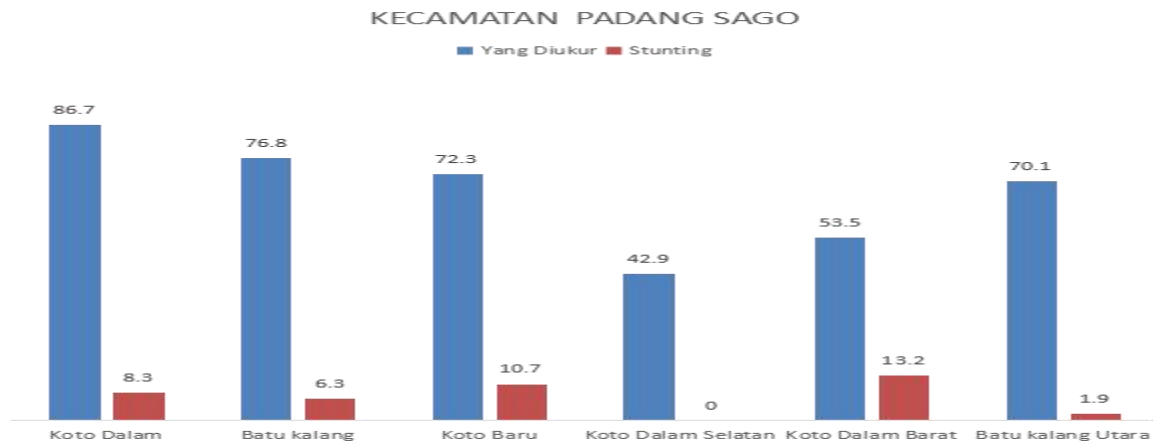
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan VII Koto Sungai Sariak adalah 89,8%. Nagari Bisati (18,6) merupakan nagari dengan prevalensi stunting balita tertinggi dengan cakupan penimbangan 81,5%. Dan Nagari Ambang Kapur (0%) adalah nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan penimbangan 75% masih dibawah target (80%).

10. Kecamatan Patamuau



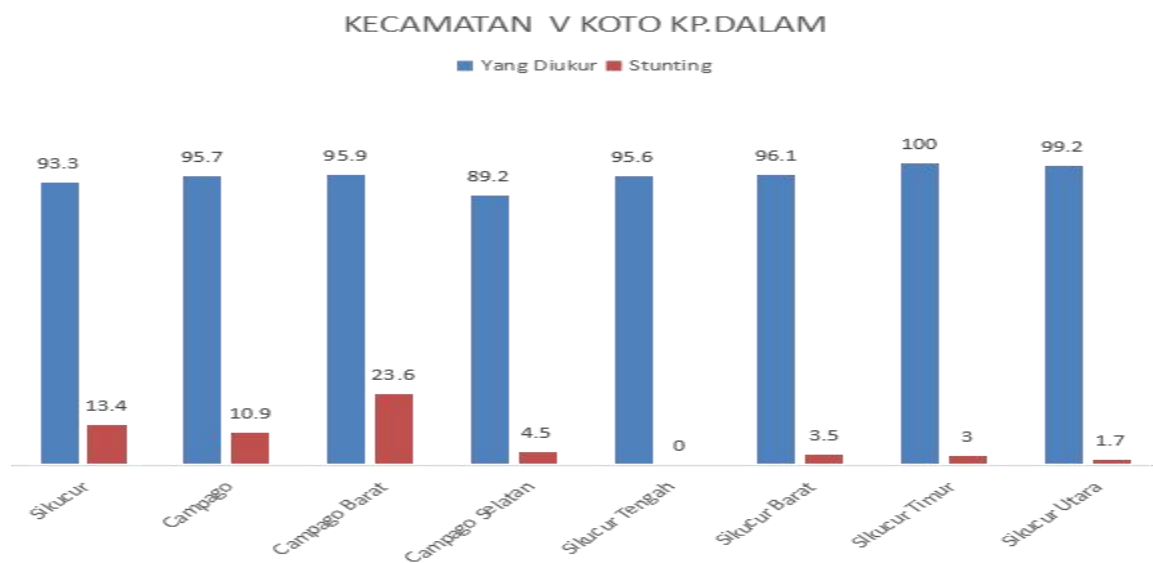
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan Patamuun adalah 98,8%. Nagari Durian (7,5%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan penimbangan 98,5% dan Nagari Tandikat (4,8%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan penimbangan 99%.

11. Kecamatan Padang Sago



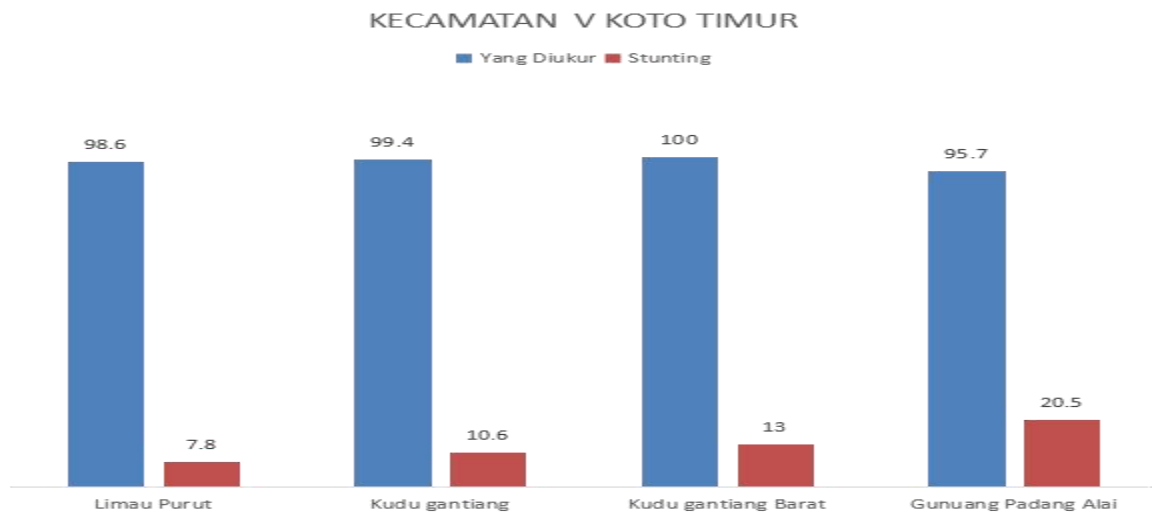
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan Padang Sago adalah 67,1%. Nagari Koto Baru (10,7%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan penimbangan 72,3% dan nagari Koto Dalam Selatan (0%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan penimbangan di bawah target 42,9%.

12. Kecamatan V Koto Kampung Dalam



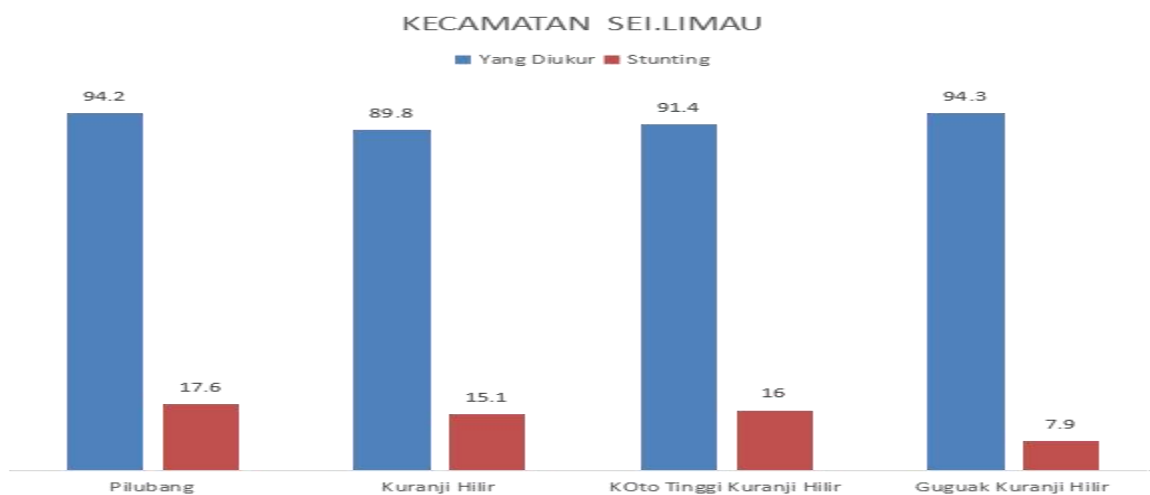
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan V Koto Kampung Dalam adalah 83,6%. Nagari Campago Barat (23,6%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan penimbangan 95,5% dan nagari Sikucur Tengah (0%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan penimbangan balita 96,5%.

13. Kecamatan V Koto Timur



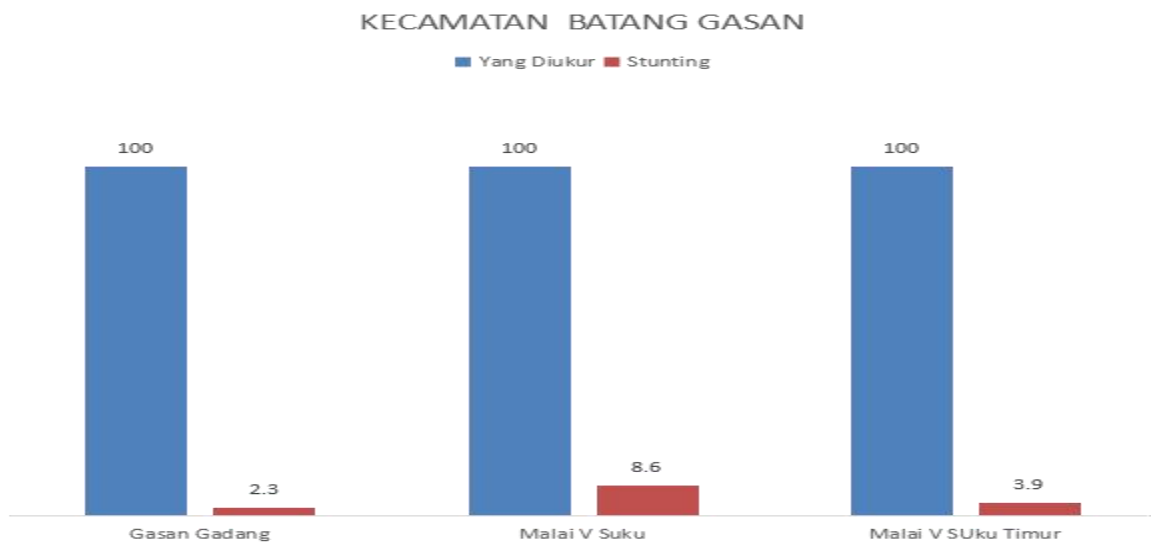
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan V Koto Timur adalah 99,1%. Nagari Gunuang Padang Alai (20,5% merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan penimbangan 95,7%. Dan Nagari Limau Purut (7,8%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan penimbangan 98,6%.

14. Kecamatan Sungai Limau



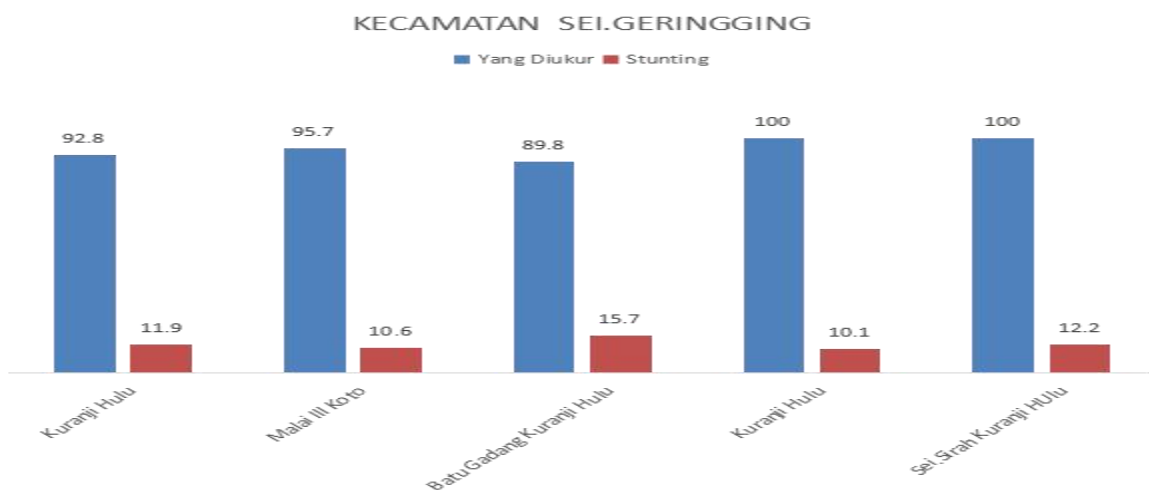
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan Sungai Limau adalah 92,4% Nagari Pilubang (17,6%) merupakan nagaritertinggi persentase balita stunting dengan cakupan penimbangan 94,2% dan nagari Guguak Kuranji Hilir (7,9%) adalah nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan penimbangan 94,3%.

15. Kecamatan Gasan Gadang



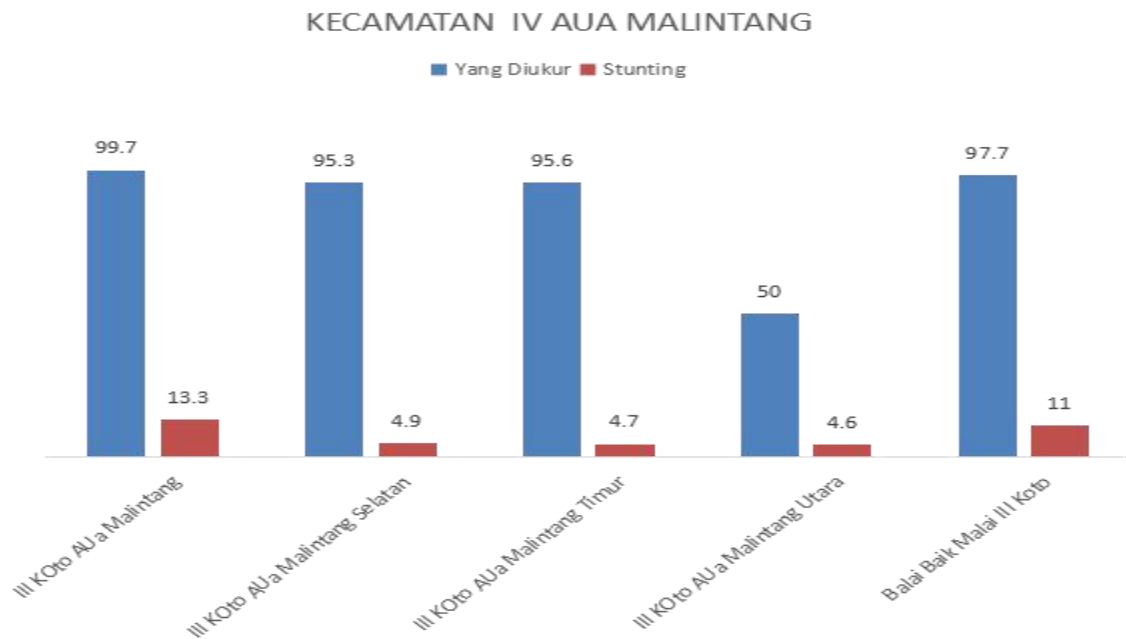
Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan Batang Gasan adalah 100%, Nagari Malai V Suku (8,6%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi. Dan Nagari Gasan Gadang (2,3%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah.

16. Kecamatan Sungai Geringging



Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan Sungai Geringging adalah 95,7%. Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu (12,2%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan penimbangan 100% dan Nagari Kuranji Hulu merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan penimbangan 100%.

17. Kecamatan IV Koto Aur Malintang



Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata cakupan balita diukur pada bulan Agustus 2022 di kecamatan IV Koto Aur Malintang adalah 87,7%. Nagari III Koto Aua Malintang (13,3%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting tertinggi dengan cakupan penimbangan 99,7% dan nagari III Koto Aua Malintang Utara (4,6%) merupakan nagari dengan persentase balita stunting terendah dengan cakupan penimbangan 50%.

E. 8 FAKTOR DETERMINAN MASALAH GIZI

| No | KECAMATAN | Tidak Ada JKN/ BPJS | Tidak Ada Air Bersih | Kecacangan | Tidak Ada Jamban Sehat | Tidak Imunisasi | Anggota Keluarga Merokok | Ibu Hamil KEK | Ada Penyakit Penyerta |
|--------------|-----------------------|---------------------|----------------------|------------|------------------------|-----------------|--------------------------|---------------|-----------------------|
| 1 | Batang Anai | 68,4 | 1,3 | 6,5 | 1,9 | 19,4 | 72,5 | 4,5 | 0,0 |
| 2 | Lubuk ALung | 67,8 | 1,4 | 11,4 | 25,2 | 49,1 | 90,4 | 15,7 | 0,0 |
| 3 | Sintuk Toboh Gadang | 72,0 | 0,5 | 8,5 | 19,0 | 45,7 | 87,1 | 15,3 | 0,0 |
| 4 | Ulakan | 68,8 | 1,6 | 2,6 | 9,3 | 44,7 | 96,2 | 19,5 | 0,0 |
| 5 | Nan Sabaris | 82,7 | 0,0 | 0,6 | 5,0 | 65,0 | 96,8 | 21,9 | 0,0 |
| 6 | 2 x 11 Enam Lingkung | 68,7 | 5,9 | 0,4 | 51,5 | 50,4 | 9,6 | 6,6 | 0,0 |
| 7 | 2 x 11 Kayu Tanam | 73,2 | 1,4 | 2,9 | 31,9 | 52,8 | 78,9 | 8,5 | 0,0 |
| 8 | VII Koto Sei.Sariak | 69,2 | 7,7 | 0,0 | 23,9 | 62,7 | 16,1 | 23,7 | 0,0 |
| 9 | Patamuan | 68,8 | 1,4 | 0,0 | 97,2 | 44,6 | 96,4 | 8,8 | 0,0 |
| 10 | Padang Sago | 67,3 | 9,6 | 0,0 | 30,8 | 80,8 | 96,2 | 9,1 | 0,0 |
| 11 | V Koto Kampung Dalam | 47,9 | 4,0 | 6,7 | 49,2 | 74,2 | 82,8 | 15,3 | 0,0 |
| 12 | V Koto Timur | 81,6 | 1,6 | 99,2 | 29,8 | 82,4 | 0,8 | 40,5 | 0,0 |
| 13 | Sei.Limau | 38,8 | 3,6 | 1,8 | 6,9 | 25,4 | 87,3 | 8,0 | 0,0 |
| 14 | Sei.Geringging | 74,0 | 9,1 | 0,0 | 17,7 | 51,4 | 91,5 | 22,8 | 0,0 |
| 15 | IV Koto Aua Malintang | 66,7 | 8,1 | 5,5 | 22,4 | 37,4 | 70,7 | 26,5 | 0,0 |
| 16 | Gasam Gadang | 39,3 | 16,1 | 7,0 | 8,8 | 15,1 | 73,7 | 66,7 | 0,0 |
| 17 | Enam Lingkung | 46 | 1,7 | 16,3 | 24,0 | 34,5 | 84,2 | 12,7 | 0,0 |
| Jumlah Rata2 | | 64,8 | 4,4 | 10,0 | 26,7 | 49,2 | 72,4 | 19,2 | 0,0 |

Faktor determinan rata-rata yang tertinggi di kabupaten Padang Pariaman adalah adanya anggota rumah tangga merokok yaitu 72,4%, diikuti oleh masyarakat yang tidak memiliki JKN/BPJS sebanyak 64,8 %, balita tidak imunisasi lengkap 49,2% kemudian keluarga yang tidak memiliki jamban sehat hanya 26,7,2%, riwayat ibu KEK 19,2 %, dan serta balita dengan kecacangan 10,0%.

F. PEMETAAN WILAYAH BERDASARKAN KARATERISTIK STATUS GIZI DAN FAKTOR PENYEBAB

1. Stunting TB/U dengan Determinan Tidak ada JKN/BPJS

| No | Masalah Gizi | Determinan | |
|----|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | ≥ Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaen | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Sintoga | Sintoga | Sungai Limau |
| 2 | Nan Sabaris | Nan Sabaris | EnamLingkung |
| 3 | 2 x 11 Enam Lingkung | 2 x 11 Enam Lingkung | |
| 4 | Enam Lingkung | Sungai Gaerinnging | |
| 5 | V Koto Timur | | |
| 6 | Sungai Limau | | |
| 7 | Sungai Geringing | | |
| No | < Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaten | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Batang Anai | Batang Anai | Kampung Dalam |
| 2 | Lubuk Alung | Lubuk Alung | Gasam GAdang |
| 3 | Ulakan | Ulakan | |
| 4 | Patamuan | 2 x 11 KayuTanam | |
| 5 | 2 x 11 Kayu Tanam | Sungai Sariak | |
| 6 | Sungai Sariak | Patamuan | |
| 7 | Padang Sago | Padang Sago | |
| 8 | V Koto Kampung Dalam | IV Koto Aue Malintang | |
| 9 | Gasam Gadang | | |
| 10 | IV Koto Aur Malintang | | |

Dari 7 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,2%, ada 4 kecamatan dengan factor determinan tidak ada JKN/BPJS di atas rata –rata Kabupaten yaitu kecamatan Sintoga,Nan Sabaris, 2 x 11 Enam Lingkung dan Sungai Geringging. Tidak mempunyai adminduk dan kemampuan ekonomi untuk membayar premi asuransi menjadi penyebab ketidak ikutsertaan dalam JKN/BPJS.

2. Stunting TB/U dengan Determinan Tidak ada Air Bersih

| No | Masalah Gizi | Determinan | |
|----|-----------------------|---|---|
| | ≥ Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaen | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Sintoga | 2 x 11 Enam Lingkung Sungai Gaerinnging | Sungai Limau Enam Lingkung Nan Sabaris V Koto Timur Sintoga |
| 2 | Nan Sabaris | | |
| 3 | 2 x 11 Enam Lingkung | | |
| 4 | Enam Lingkung | | |
| 5 | V Koto Timur | | |
| 6 | Sungai Limau | | |
| 7 | Sungai Geringing | | |
| No | < Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaten | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Batang Anai | Sungai Sariak Padang Sago IV Koto Aue Malintang Gasam GAdang | Kampung Dalam Patamuan Batang Anai Lubuk Alung Ulakan 2 x 11 KayuTanam |
| 2 | Lubuk Alung | | |
| 3 | Ulakan | | |
| 4 | Patamuan | | |
| 5 | 2 x11 Kayu Tanam | | |
| 6 | Sungai Sariak | | |
| 7 | Padang Sago | | |
| 8 | V Koto Kampung Dalam | | |
| 9 | Gasam Gadang | | |
| 10 | IV Koto Aur Malintang | | |

Dari 8 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,2%, ada 2 kecamatan dengan factor determinan tidak ada tidak ada air bersih di atas rata –rata Kabupaten yaitu kecamatan IV Koto Aur Malintang dan kecamatan V Koto Timur.

3. Stunting TB/U dengan Determinan Kecacingan

| No | Masalah Gizi | Determinan | |
|----|-----------------------|-------------------------------|-----------------------|
| | ≥ Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaen | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Sintoga | Enam Lingkung V Koto Timur | Sungai Limau |
| 2 | Nan Sabaris | | Sintoga |
| 3 | 2 x 11 Enam Lingkung | | Nan Sabaris |
| 4 | Enam Lingkung | | 2 x 11 Enam Lingkung |
| 5 | V Koto Timur | | Sungai Gaerinninging |
| 6 | Sungai Limau | | |
| 7 | Sungai Geringing | | |
| No | < Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaten | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Batang Anai | Lubuk Alung | Kampung Dalam |
| 2 | Lubuk Alung | | Patamuan |
| 3 | Ulakan | | Batang Anai |
| 4 | Patamuan | | Gasam GAdang |
| 5 | 2 x 11 Kayu Tanam | | Ulakan |
| 6 | Sungai Sariak | | 2 x 11 KayuTanam |
| 7 | Padang Sago | | Sungai Sariak |
| 8 | V Koto Kampung Dalam | | Padang Sago |
| 9 | Gasam Gadang | | IV Koto Aue Malintang |
| 10 | IV Koto Aur Malintang | | |

Dari 8 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,2%, ada 2 kecamatan dengan factor determinan tidak ada tidak ada air bersih di atas rata-rata Kabupaten yaitu kecamatan Enam Lingkung dan kecamatan Sungai Geringing

4. Stunting TB/U dengan Determinan Tidak Ada Jamban

| No | Masalah Gizi | Determinan | |
|----|-----------------------|--|---|
| | ≥ Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaen | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Sintoga | 2 x 11 Enam Lingkung V Koto Timur | Sungai Limau Sintoga Nan Sabaris Sungai Gaerinninging |
| 2 | Nan Sabaris | | |
| 3 | 2 x 11 Enam Lingkung | | |
| 4 | Enam Lingkung | | |
| 5 | V Koto Timur | | |
| 6 | Sungai Limau | | |
| 7 | Sungai Geringing | | |
| No | < Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaten | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Batang Anai | Lubuk Alung 2 x 11 Kayu Tanam Patamuan Padang Sago Kampung Dalam | Sungai Sariak IV Koto Aue Malintang Batang Anai Gasam GAdang Ulakan |
| 2 | Lubuk Alung | | |
| 3 | Ulakan | | |
| 4 | Patamuan | | |
| 5 | 2 x 11 Kayu Tanam | | |
| 6 | Sungai Sariak | | |
| 7 | Padang Sago | | |
| 8 | V Koto Kampung Dalam | | |
| 9 | Gasam Gadang | | |
| 10 | IV Koto Aur Malintang | | |

Dari 8 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,2%, ada 2 kecamatan dengan factor determinan tidak ada jamban di atas rata-rata Kabupaten yaitu kecamatan Enam Lingkung, Patamuan dan kecamatan IV Koto Aur Malintang.

5. Stunting TB/U dengan Determinan Tidak Imunisasi Lengkap

| No | Masalah Gizi | Determinan | |
|----|-----------------------|---|---|
| | ≥ Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaen | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Sintoga | 2 x 11 Enam Lingkung V Koto Timur Nan Sabaris | Sungai Limau Sintoga Enam Lingkung Sungai Gaerinninging |
| 2 | Nan Sabaris | | |
| 3 | 2 x 11 Enam Lingkung | | |
| 4 | Enam Lingkung | | |
| 5 | V Koto Timur | | |
| 6 | Sungai Limau | | |
| 7 | Sungai Geringing | | |
| No | < Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaten | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Batang Anai | Sungai Sariak 2 x 11 KayuTanam Kampung Dalam Padang Sago | Patamuan IV Koto Aue Malintang Batang Anai Gasam GAdang Ulakan Lubuk Alung |
| 2 | Lubuk Alung | | |
| 3 | Ulakan | | |
| 4 | Patamuan | | |
| 5 | 2 x11 Kayu Tanam | | |
| 6 | Sungai Sariak | | |
| 7 | Padang Sago | | |
| 8 | V Koto Kampung Dalam | | |
| 9 | Gasam Gadang | | |
| 10 | IV Koto Aur Malintang | | |

Dari 8 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,2%, ada 5 kecamatan dengan factor determinan tidak imunisasi lengkap di atas rata-rata Kabupaten yaitu kecamatan Ulakan Tapakis, 2x11 Enam Lingkung, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur dan Kecamatan Sungai Geringing.

6. Stunting TB/U dengan Determinan Orang Tua Merokok

| No | Masalah Gizi | Determinan | |
|----|-----------------------|--|--|
| | ≥ Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaen | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Sintoga | Enam Lingkung Sungai Limau Nan Sabaris Sintoga Sungai Gaerinningg | 2 x 11 Enam Lingkung V Koto Timur |
| 2 | Nan Sabaris | | |
| 3 | 2 x 11 Enam Lingkung | | |
| 4 | Enam Lingkung | | |
| 5 | V Koto Timur | | |
| 6 | Sungai Limau | | |
| 7 | Sungai Geringing | | |
| No | < Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaten | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Batang Anai | Batang Anai Lubuk Alung Ulakan 2 x 11 KayuTanam Padang Sago Patamuan Gasam GAdang Kampung Dalam | Sungai Sariak IV Koto Aue Malintang |
| 2 | Lubuk Alung | | |
| 3 | Ulakan | | |
| 4 | Patamuan | | |
| 5 | 2 x11 Kayu Tanam | | |
| 6 | Sungai Sariak | | |
| 7 | Padang Sago | | |
| 8 | V Koto Kampung Dalam | | |
| 9 | Gasam Gadang | | |
| 10 | IV Koto Aur Malintang | | |

Dari 8 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,2%, ada 5 kecamatan dengan factor determinan determinan orang tua merokok di atas rata –rata Kabupaten yaitu kecamatan 2x11 Enam Lingkung, V Koto Kampung Dalam, V Koto Timur, IV Koto Aur Malintang dan Kecamatan Sungai Geringging.

7. Stunting TB/U dengan Determinan Riwayat Ibu KEK

| No | Masalah Gizi | Determinan | |
|----|-----------------------|--|--|
| | ≥ Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaen | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Sintoga | Enam Lingkung V Koto Timur Sungai Gaerinnging Nan Sabaris | 2 x 11 Enam Lingkung Sungai Limau Sintoga |
| 2 | Nan Sabaris | | |
| 3 | 2 x 11 Enam Lingkung | | |
| 4 | Enam Lingkung | | |
| 5 | V Koto Timur | | |
| 6 | Sungai Limau | | |
| 7 | Sungai Geringing | | |
| No | < Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaten | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Batang Anai | Ulakan Sungai Sariak IV Koto Aue Malintang | Gasam GAdang Kampung Dalam Batang Anai Lubuk Alung 2 x 11 KayuTanam Padang Sago Patamuan |
| 2 | Lubuk Alung | | |
| 3 | Ulakan | | |
| 4 | Patamuan | | |
| 5 | 2 x11 Kayu Tanam | | |
| 6 | Sungai Sariak | | |
| 7 | Padang Sago | | |
| 8 | V Koto Kampung Dalam | | |
| 9 | Gasam Gadang | | |
| 10 | IV Koto Aur Malintang | | |

Dari 8 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,2%, ada 3 kecamatan dengan factor determinan determinan riwayat ibu KEK di atas rata-rata Kabupaten yaitu kecamatan Ulakan Tapakis, Enam Lingkung, dan kecamatan V Koto Timur.

8. Stunting TB/U dengan Determinan Ada Penyakit

| No | Masalah Gizi | Determinan | |
|----|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | ≥ Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaen | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Sintoga | | 2 x 11 Enam Lingkung |
| 2 | Nan Sabaris | | Sungai Limau |
| 3 | 2 x 11 Enam Lingkung | | Sintoga |
| 4 | Enam Lingkung | | Enam Lingkung |
| 5 | V Koto Timur | | V Koto Timur |
| 6 | Sungai Limau | | Sungai Gaerinninging |
| 7 | Sungai Geringing | | Nan Sabaris |
| No | < Rata-rata Kabupaten | ≥ Rata-rata Kabupaten | < Rata-rata Kabupaten |
| 1 | Batang Anai | | Gasam GAdang |
| 2 | Lubuk Alung | | Kampung Dalam |
| 3 | Ulakan | | Batang Anai |
| 4 | Patamuan | | Lubuk Alung |
| 5 | 2 x11 Kayu Tanam | | 2 x 11 KayuTanam |
| 6 | Sungai Sariak | | Padang Sago |
| 7 | Padang Sago | | Patamuan |
| 8 | V Koto Kampung Dalam | | Ulakan |
| 9 | Gasam Gadang | | Sungai Sariak |
| 10 | IV Koto Aur Malintang | | IV Koto Aue Malintang |

Dari 7 kecamatan prevalensi stunting di atas rata-rata prevalensi stunting kabupaten Padang Pariaman sebesar 10,2%, ada 3 kecamatan dengan factor determinan ada penyakit di atas rata –rata Kabupaten yaitu kecamatan Patamuan, V Koto Kampung Dalam dan kecamatan V Koto Timur.